

SINERGY

safety, health and environment, innovative, professionalism, integrity & dignity



**BERMULA DARI
SUMUR GAS BADAK**

**BERTRANSFORMASI
MENJADI *SERVICES*
PROVIDER LNG PLANT
KELAS DUNIA**

DAFTAR ISI/CONTENTS

SOROTAN	STUDENT CORNER	
Bermula dari Sumur Gas Badak 4	Grand Seminar FLARITY 2019 34	Badak LNG Raih Penghargaan HR 43
Dari Hutan menjadi Kilang 8	LEGAL CORNER	Dorong Lahirnya Inovasi, Badak LNG Gelar Konvensi CIP XXIV 44
Sukses dalam Bisnis LNG 12	Beberapa Pasal Kontroversial Dalam RUU KUHP 36	Badak LNG Lakukan <i>Fogging</i> di Empat Kelurahan 45
Bertransformasi menjadi <i>Service Provider LNG Plant</i> Kelas Dunia 16	CSR CORNER	Badak LNG Mengadakan Training Jurnalistik 46
KOMUNITAS	"Pengalaman Berharga Selama Mengikuti COOP 32" 38	Badak LNG Bagikan Puluhan Ribu Masker di Daerah <i>Buffer Zone</i> 47
Gali Pesona Alam Laut Bontang bersama Badak Diving Club 20	BERITA FOTO	Badak LNG Raih Penghargaan Subroto 2019 48
POTRET	Kilas Balik Badak LNG dan Bontang 40	Badak LNG dan Pemkot Bontang Bersinergi Tingkatkan SDM 49
Badak LNG Pertahankan Prestasi di ISDA 2019 26	BINGKAI	Pembukaan Kontijensi dan Table Top Exercise Penanggulangan KKM-MD 50
JELAJAH	Badak LNG Salurkan Bantuan OGFICE 42	Workshop "Reach Your Dream Job!" 51
COOP 32 Berbagi Inspirasi di Kampung Pelangi 30		

ULUK SALAM

Jangan Melupakan Sejarah

Semangat menuju kemajuan akan selalu menjadi ruh bagi industri energi kelas dunia seperti Badak LNG. Tanpa terasa perusahaan yang telah menjadi *Center of Excellence* LNG dunia ini telah memasuki usia empat puluh lima tahun sejak didirikan tahun 1974 dan beroperasinya kilang pada Agustus 1977.

Pada Majalah Sinergy Edisi 44 ini pembaca akan dibawa untuk mengingat kembali sejarah awal mula lahirnya kilang Badak LNG. Bermula dari penemuan sumur Badak di tengah-tengah delta Sungai Mahakam, sejarah pembangunan kawasan hutan menjadi kilang, hingga terus berkembang menjadi perusahaan energi kelas dunia yang menjadi rujukan bagi perusahaan LNG lain dari berbagai belahan dunia.

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya Perusahaan, Badak LNG turut pula berkontribusi dalam pembangunan Kota Bontang. Kontribusi tersebut disajikan dalam berita foto yang menjadi saksi sejarah pertumbuhan bersama antara Badak LNG dan Kota Bontang.

Jangan melupakan sejarah! Tetap semangat menuju kemajuan.

Busori Sunaryo

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Secretary -
Corporate Communication Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Busori Sunaryo

TIM REDAKSI

Bambang Eko Wibisono, Cindy Rindamwati, Millatul Khasanah, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

DISTRIBUTOR

Abdul Azis M.

PENERBIT

Corporate Communication Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532, Faks: (0548) 55-2409,
E-mail: infocenter@badaklng.co.id

IZIN CETAK

Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email infocenter@badaklng.co.id. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.



Didik Sasongko Widi

President Director & CEO Badak LNG

TUMBUH BERSAMA, MENYONGSONG MASA DEPAN

Konon, orang Afrika punya pepatah yang artinya, “Jika Anda ingin berjalan cepat, berjalanlah sendiri. Namun jika Anda ingin berjalan jauh, berjalanlah bersama-sama.” Pepatah ini kiranya dapat merefleksikan perjalanan Badak LNG yang selama empat dekade telah berkiprah di bisnis energi. Pengalaman serta berbagai pencapaian dan penghargaan nasional maupun internasional, telah mengantarkan Badak LNG menjadi *Center of Excellence*. Dengan pencapaian tersebut, Perusahaan kini dipercaya menjadi kiblat bagi perusahaan LNG di seluruh dunia.

Akan tetapi, pencapaian ini bukanlah semata untuk dan milik Badak LNG. Perusahaan pengolahan LNG ini bermula dari penemuan sumur di Desa Badak di tengah-tengah delta Sungai Mahakam, daerah rawa-rawa berair dalam dengan rerumputan tinggi. Alkisah, ketika Bob Longwell (tenaga ahli Huffco) bersama tim eksplorasinya pertama kali merambah lokasi ini, warga lokal pertama yang mereka temui langsung bersedia membantu mereka menerabas rawa. Yakub, nama penduduk yang ringan tangan tersebut, bukan satu-satunya yang datang. Selalu ada lebih banyak warga yang menawarkan bantuan daripada yang diminta oleh tim Huffco maupun Pertamina. Tanpa bantuan mereka, mungkin kilang Badak LNG tidak akan berdiri seperti sekarang.

Di sisi lain, kehadiran Badak LNG juga ikut mengubah wajah peradaban Bontang. Selain kilang berikut beragam utilitas pabrik yang dibangun, tentu saja Badak LNG harus menyediakan perkantoran, perumahan, sekolah, dan beragam fasilitas untuk mendukung para pekerja di Bontang. Akhirnya, kawasan yang semula adalah hutan belantara dan rawa, kini telah menjelma menjadi kota dengan penduduk lebih dari 178 ribu jiwa.

Peradaban tentu saja bukan hanya didukung oleh aspek infrastruktur fisik melainkan juga aspek modal insani (*human capital*). Dari awal pendiriannya, Badak LNG mendapatkan tugas dari pemerintah Indonesia untuk mengangkat level kemampuan manusia Indonesia dalam bidang teknis, khususnya LNG, ke level internasional. Kiprah dan pengalaman mengelola bisnis LNG kelas dunia telah diwariskan Perusahaan secara nasional maupun internasional melalui pusat pembelajaran LNG Badak (Badak LNG Learning Center). Badak LNG Learning Center telah berhasil mendidik operator-operator LNG andal berkualitas dan menjadi rujukan utama pebisnis LNG dunia lainnya.

Disamping pengembangan kemampuan teknis dalam hal pengoperasian kilang LNG, Badak LNG juga terus berkontribusi untuk lingkungan sekitar termasuk mendorong pengembangan SDM lokal Bontang dalam lingkup yang lebih luas. Hal ini dilakukan lewat program beasiswa SD-SMA, magang, dan aneka kursus/pelatihan. Badak LNG juga mendorong pengembangan UMKM lokal yang secara sinergis dipadukan dengan pelestarian alam dan potensi lokal Bontang.

Pembangunan fisik dan manusia yang selaras dengan lingkungan, diharapkan dapat memupuk modal sosial (*social capital*), yaitu kepercayaan yang kokoh di antara Badak LNG dan para *stakeholder*-nya, termasuk warga dan pemerintah Kota Bontang. Dengan modal saling percaya inilah, kita semua berharap dapat terus tumbuh bersama menyongsong masa depan yang lebih cerah. 🌱

BERMULA DARI SUMUR GAS BADAK

Kalimantan Timur telah menjadi sumber penghasil minyak dan gas bumi sejak dekade 1900-an. Di daerah Samboja, 50 km sebelah utara dari Balikpapan, masih terlihat jejak-jejak sumur minyak yang dahulu dikelola oleh Royal Dutch Shell. Menjadi saksi betapa kayanya tanah Kalimantan Timur yang mengandung minyak dan gas bumi melimpah.

Eksplorasi ke berbagai wilayah Kalimantan Timur terus dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan ladang minyak dan gas bumi baru. Pertamina menggandeng perusahaan-perusahaan asing untuk turut melakukan kegiatan eksplorasi ini. Ketika itu, eksplorasi masih berfokus pada pencarian sumber minyak bumi. Sampai dekade 60-an akhir, gas bumi masih menjadi industri energi yang relatif baru. Perusahaan pengolah gas bumi masih bisa dihitung dengan satu jari tangan. Eksplorasi ladang gas bumi pun belum jadi prioritas. Dari hasil eksplorasi di wilayah Kalimantan Timur, ada satu kawasan yang disinyalir memiliki potensi yang cukup besar namun belum banyak tersentuh, yaitu kawasan Delta Sungai Mahakam, terutama di daerah Cekungan Kutai Timur.

Pada tahun 1968, Roy M. Huffington, CEO Huffco, mengontak Kepala Pertamina ketika itu, Ibnu Sutowo, mengenai ketertarikannya untuk melakukan kerja sama eksplorasi di Delta Sungai Mahakam. Ibnu Sutowo menerima kerja sama ini dengan syarat Pertamina mendapatkan kewenangan untuk mengelola produksi minyak sampai kedalaman tertentu. Sedangkan untuk zona yang lebih dalam, Pertamina memberikan kewenangan pada Huffco untuk mengelolanya.

Eksplorasi yang dilakukan oleh Huffco akhirnya membuahkan hasil pada tahun 1971. Pada awal Oktober 1971, Bob Longwell, tenaga ahli Huffco terbang dari Balikpapan dengan menggunakan helikopter. Longwell tiba di daerah rawa-rawa dengan rumput setinggi kepala dan air selutut. Ia melihat jejak-jejak hasil eksplorasi seismik yang dilakukan oleh geologis dari Huffco. Longwell ditemani 2 orang pekerja Huffco mulai menyelusuri rawa untuk sampai ke lokasi sumur eksplorasi pertama.

Ketika mereka menyelusuri rawa-rawa, tiba-tiba dari balik rumput tinggi muncul penduduk lokal dengan membawa sebilah golok. Setelah berbincang, ternyata orang itu bernama Yakub, yang begitu mendengar deru mesin pengebor, mencari sumber suara dan siap sedia memberikan bantuan. Yakub pun segera dipekerjakan bersama beberapa temannya. Pertama untuk membatat rerumputan di sekitar

lokasi sumur pengeboran, membuat landasan *helipad*, dan kemudian menyiapkan lokasi pengeboran.

Landasan *helipad* ini kemudian menjadi fondasi dari kesuksesan proyek pengeboran Huffco tersebut. Melalui *helipad* inilah *rig* yang berasal dari Parker Drilling Co., yang dikapalkan secara khusus dari Texas ke pelabuhan Balikpapan, dikirim via helikopter satu per satu bagiannya melalui seratus *trip* bolak-balik. Suplai kebutuhan lainnya pun turut dikirim dari Balikpapan untuk memenuhi kebutuhan pengeboran.

Pengeboran ini mulai membuahkan hasil pada 27 November hingga akhir Desember 1971, ketika telah mencapai kedalaman 9.500 kaki (2.895,6 meter). Untuk menghormati daerah tempat lokasi pengeboran, sumur ini kemudian dinamakan dengan nama desa terdekat, Sumur Badak 1. Bagi Longwell, pengalaman melakukan pengeboran Badak 1 memberikan kepuasan tersendiri baginya. Sepanjang melakukan pengeboran, baru kali ini Longwell mendapatkan kandungan hidrokarbon begitu kaya padahal ketika itu pengeboran masih baru pada kedalaman 600 sampai 700 kaki. Tes lanjutan menunjukkan bahwa ada indikasi kandungan minyak di dalam lokasi pengeboran. Kemudian





hasil tes juga menunjukkan adanya reservoir gas alam yang melimpah dengan ketebalan yang bervariasi pada kedalaman antara 4.500 kaki (1.371,6 meter) hingga kedalaman puncak pengeboran pada 11.021 kaki (3.359,2 meter).

Paul Scott, Vice President dan Kepala Operasi Huffco terbang langsung dari Houston untuk menyaksikan secara langsung peristiwa penemuan cadangan gas besar ini. Kedatangan Scott tidak sia-sia, karena selain Badak 1, kemudian ditemukan sumur lain. Badak 2 tepat 2 mil sebelah barat laut dari Badak 1 serta Badak 3 di sebelah selatannya, menunjukkan betapa besarnya cadangan gas alam yang berhasil ditemukan oleh Huffco. Sejarah kemudian mencatatkan penemuan sumur Badak pada Februari 1972, ketika Huffco berhasil menyelesaikan pembangunan sumur pengeboran gas.

Penemuan sumber gas alam di Badak hanya selang beberapa pekan dari penemuan serupa di Arun. Sebelum penemuan sumber gas alam di Badak dan Arun, sebenarnya telah ada penemuan cadangan gas alam di Pulau Bunyu dan sebuah lokasi dekat Kota Palembang. Namun kedua cadangan itu masih belum cukup untuk mendukung berdirinya industri LNG di Indonesia.

Kedua penemuan cadangan gas alam yang besar ini kemudian meyakinkan Kepala Pertamina Ibnu Sutowo akan potensi gemilang dari bisnis pencairan gas alam (LNG) di Indonesia. Ibnu bergerak cepat dengan membentuk tim khusus gas Pertamina. Dibawah bentukan Direktur Eksplorasi dan Produksi Pertamina Trisulo, tim khusus ini dikepalai oleh Soebardi dan Tirta Utomo sebagai penasihat legal. Anggota tim lainnya antara lain Ramses Hutapea, Bambang Bramono, Qoyum Tjandranegara, Indra Kartasasmita, Gatot Soenoto, dan Afri Nasution.

Berbagai rapat dan studi banding dilakukan oleh tim khusus ini. Kontak dan kerja sama dengan Huffco selaku pengelola sumur Badak dan Mobil Oil pengelola sumur Arun secara intens terus dilakukan. Kedua perusahaan ini kemudian diminta untuk melakukan riset ekonomi dan pasar yang komprehensif untuk pembangunan industri LNG di masing-masing lokasi sumur mereka. Setelah melalui proses panjang akhirnya disepakati pembangunan dua kilang pencairan gas alam megah di kedua lokasi ini.

Bermula dari penemuan sumur Badak di tengah-tengah delta Sungai Mahakam, daerah rawa-rawa berair dalam dengan rumput tinggi, industri energi kelas dunia lahir. Cadangan gas alam yang melimpah ini kemudian dialirkan melalui sistem perpipaan yang panjang ke kilang pencairan gas alam yang berlokasi puluhan kilometer dari sumur Badak. Tepat berada di Teluk Bontang Selatan yang merupakan pelabuhan alami yang tersusun oleh terumbu karang lunak, kilang Badak LNG telah menjadi kebanggaan negeri. 🇮🇩

STARTED FROM BADAK NATURAL GAS WELL

Since 1900, East Kalimantan has become the nation's oil and natural gas producer. In Samboja area, which is located 50 kilometers north of Balikpapan, we can see the remains of oil well which used to be owned by the Royal Dutch Shell. The remains of oil well served as a proof of how oil-rich East Kalimantan is.

In order to obtain new oil and gas wells, every year Pertamina conducted an exploration to every area in East Kalimantan. Pertamina has also invited foreign companies to join the exploration activities. At that time, the exploration was still focusing on oil exploration. Until the end of 1960, natural gas was a relatively new industry in energy field. There was only a few natural gas processing companies in the world. Natural gas exploration had yet to become a priority at that time. After conducting exploration in East Kalimantan, the company found an untouched area with great potentials, which is the Mahakam Delta as well as East Kutai Basin.

In 1968, CEO of Huffco Roy M. Huffington contacted former Head of Pertamina, Ibnu Sutowo, to express his interest in cooperation to conduct exploration in the Mahakam River Delta. Ibnu accepted this invitation on condition that Pertamina will be allowed to manage oil production to a certain depth, while Huffco managing the deeper zone.

The exploration finally paid off in 1971. In early October 1971, Bob Longwell, an expert from Huffco, flew from Balikpapan by helicopter.

Longwell arrived in a swamp area with tall grass and knee-deep water. He had spotted the trail of a seismic line - shot earlier by a Huffco crew - that led to the site the company's geologists had designated for the first exploratory well.

Longwell was accompanied by 2 Huffco workers who began to explore the swamp to get to the location of the first well. As they walked along the marsh, a man suddenly appeared from behind the tall grass. He had a machete on him. After doing some talking, they learned that the man was named Yakub, who intended to offer some assistance when he heard the sound of the drilling machine. Yakub and his friends were hired immediately by the team to clear out the grass around the drilling well area, making a helipad, as well as preparing the drilling location.

The helipad led the Huffco drilling project to succession. It was through this helipad that the rig originating from Parker Drilling Co., which was shipped specifically from Texas to the port of Balikpapan, was sent via helicopter one at a time through a hundred trips back and forth. Other supply needs were also sent from Balikpapan to fulfil the drilling needs.

The drilling began to show its results on November 27 to the end of December 1971, when it successfully reached 9,500 feet depth (2,895.6 meters). To honor the drilling area location, the well was named after the nearest village's name, Badak Well I. For Longwell, the experience of drilling Badak I gave him a sense of satisfaction. Throughout his experience in drilling, this was the first time he managed to obtain a rich hydrocarbon content at only 600 to 700 feet depth. Further tests indicated an oil content in the



drilling location. The test results also later showed an abundant natural gas reservoir with varying thicknesses between the depths of 4,500 feet (1,371.6 meters) to the depth of drilling peak at 11,021 feet (3,359.2 meters).

Huffco's Vice President and Head of Operations, Paul Scott, flew directly from Houston to witness the large gas reservoir discovery with his own eyes. Scott's decision to take a long trip was not in vain, because the team manage to find another well, which was named Badak 2, alongside Badak 1 which has been discovered before. Badak 2 located at 2 miles northwest of Badak 1. Located next to it was Badak 3 well. These findings showed how huge Huffco's discovery is, which will be recorded in the history for the company's success in completing drilling well construction.

These wells were found merely a few weeks after similar discovery at Arun. Prior to the natural gas sources discovery in Badak and Arun, the team had actually discovered a natural gas reserves in Bunyu Island as well as in a location near Palembang. However, both reserves are not enough to support the establishment of LNG industry in Indonesia.

The large natural gas reserves discoveries managed to convince Pertamina's Head Ibnu Sutowo to see the potential of liquefied natural gas (LNG) business in Indonesia. Ibnu later forms a

special Pertamina gas team. Under Pertamina's Exploration and Production Director, Trisulo, this special team was headed by Soebardi and Tirto Utomo as the legal advisors. Other members who joined the team are including Ramses Hutapea, Bambang Bramono, Qoyum Tjandranegara, Indra Kartasasmita, Gatot Soenoto, and Afifi Nasution.

The team proceeds to organize various meetings and comparative studies to develop LNG industry in the country. They also communicated and cooperated with Huffco, who managed the Badak well, and Mobil Oil, who managed the Arun well. These companies were asked to conduct a comprehensive economic and market research for LNG industry establishment at their respective well locations. After a long process, both parties finally agreed to build two magnificent natural gas liquefaction plants in these locations.

It began with the discovery of the Badak well in the middle of the Mahakam River Delta, a deep watery swampy area with tall grass, for a world-class energy industry to be born. The abundant natural gas reserves are later distributed through a long piping system to a natural gas liquefaction plant located 10 kilometers from the Badak well. Right in the South Bontang Bay, where the port is composed of soft coral reefs, the Badak LNG plant was born and become the pride of the country. 🏠

DARI HUTAN MENJADI KILANG

Pada awal 1970-an, saat Mobil Oil sedang berjuang membangun Kompleks LNG Arun di atas persawahan Lhokseumawe Aceh, Huffco sedang berhadapan dengan rawa dan rimba Kalimantan Timur untuk membangun kompleks kilang LNG yang lain. Isu utama bagi Huffco adalah mencari *site* kilang yang pas di Kalimantan Timur. Rencana mereka adalah meletakkan kilang tersebut di sepanjang pantai pada area Kontrak Produksi *Sharing* (KPS) Huffco, sedekat mungkin dengan lapangan gas Muara Badak. Rencana ini mengandung kesulitan tersendiri karena wilayah pantai dari area KPS tersebut utamanya adalah perpanjangan delta Sungai Mahakam, yang tanahnya bertopografi rendah dan berawa.

Bechtel selaku perusahaan kontraktor EPC yang bertanggung jawab mendirikan kilang milik Huffco ini, awalnya memilih lokasi di dekat Santan, sebelah selatan khatulistiwa. Namun, masalah mengemuka ketika *test pile* ditanam dan area tersebut coba dikeringkan. Menurut George Speir, pejabat yang ditunjuk Huffco mengawasi pekerjaan ini, area tersebut mustahil dibangun menjadi kilang. Dibutuhkan lebih kurang 1.200 pilar dengan panjang masing-masing lebih dari 200 kaki untuk menopang setiap tangki. Selain itu, topografi lepas pantainya terlalu dangkal. Perairan dengan kedalaman minimal 40 kaki untuk bakal pelabuhan kapal LNG masih berjarak sekitar dua mil dari pantai.

Djek Zahar, Kepala Biro Koordinasi Kontraktor Asing (BKKA) Pertamina, mengusulkan sebuah lokasi lain lebih jauh ke sebelah utara, yaitu di Teluk Bontang. Usul ini didasarkan studi kelayakan yang dilakukannya untuk proyek LNG Badak pada tahun 1973. Speir langsung menyambar usulan ini dan terbang menggunakan helikopter mengelilingi Teluk Bontang. Veteran AL AS era Perang Dunia II ini langsung menangkap bayangan biru tua di perairan, yang menandakan lokasi dengan kedalaman air yang cukup untuk pelabuhan.

Speir mengecek dua lokasi yang memungkinkan, yaitu di Teluk Bontang Selatan dan Teluk Bontang Utara. Lokasi pertama berada sekitar 6 mil dari ekuator, sementara yang kedua berjarak 8 mil dari ekuator. Ketika mendarat di Teluk Bontang Selatan, dia merambah area pantai terdekat yang ditumbuhi singkong, kopi, dan buah-buahan. Speir juga mendapati sebuah jalan untuk mengangkut kayu hutan, yang mengarah ke pedalaman, serta sebuah kampung kecil di tepi



teluk. Di area selatan ini terdapat punggung bukit kecil dengan daerah rendah di sekitarnya. “Jika kita memangkas punggung ini, kita dapat membangun seluruh kompleks kilang di atas lahan yang perawan,” tutur Speir.

Daerah lepas pantai di Teluk Bontang Selatan adalah pelabuhan alami yang tersusun oleh terumbu karang lunak, alih-alih terumbu keras sebagaimana awalnya diduga. Dengan sedikit pengerukan, daerah ini akan dapat menjadi tempat bersandar kapal-kapal tanker LNG. Lokasi ini betul-betul ideal sebagaimana lazimnya yang diharapkan ketika membangun kilang LNG di berbagai wilayah lain di dunia. Mereka juga merasa beruntung karena lokasi ini masih cukup dekat dengan sumur gas. Meskipun pada kenyataannya mereka harus menarik jalur pipa gas yang lebih panjang dari Lapangan Badak, dengan total sekitar 53 mil. Namun, bagi mereka hal yang terpenting adalah kilang LNG yang bernilai miliaran dolar dapat dibangun di atas tanah yang solid.

Perubahan di Bontang berlangsung cepat dengan berlangsungnya proyek besar dengan bayaran tinggi. Sejak hari pertama mereka tiba, Pertamina, Bechtel, Huffco bersama banyak subkontraktor lainnya mendapati bahwa warga setempat sudah siap bekerja. Kondisi ini dialami para kru Huffco ketika mereka mengebor sumur eksplorasi gas di Lapangan Badak. Sambutan yang sama juga diperoleh Pertamina pada tahun 1974 ketika mereka membawa tim kecil untuk mulai membuka Bontang. Gatot Soenoto, *site coordinator* Pertamina, ketika itu hendak membebaskan lahan di sekitar lokasi kilang. Ada sekitar 5-6 rumah petani di sekitar lokasi itu. Mereka menanam singkong dan kopi di atas lahan yang sebenarnya diperuntukkan pemerintah sebagai habitat orang utan. Meskipun demikian, Soenoto dan krunya tetap membayar harga tanaman-tanaman di atas lahan yang akan dibangun menjadi kilang tersebut.



Untuk itu, Soenoto memanggil kepala kampung setempat untuk mencari 4-6 orang guna membantu menaksir nilai tanaman warga setempat agar biaya kompensasi yang diberikan kepada mereka adil. Di luar dugaan, keesokan harinya ketika mereka tiba kembali di sana dari Balikpapan, telah menunggu 20 orang warga lokal meskipun akhirnya Soenoto hanya memilih 6 orang di antaranya. "Menjelang kami pergi, kami katakan kami bisa menyewa 20 orang lagi besok. Namun ternyata keesokan harinya ada 50 orang yang menunggu. Selalu saja lebih banyak orang yang datang daripada yang kami butuhkan. Hikmahnya, pekerjaan selesai dengan cepat dan Bechtel dapat segera memasukkan kapal tongkang dan mulai menerabas situs tersebut," tutur Soenoto.

Selama awal pekerjaan pembangunan situs kilang, jelas terlihat bahwa potensi populasi pekerja lokal terus berkembang. Kabar tentang adanya pekerjaan besar bergaji tinggi menyebar dari mulut ke mulut hingga ke daerah-daerah lain di Kalimantan dan Indonesia, termasuk ke suku Bugis yang berlayar menyeberang Selat Makassar dari kampung halaman mereka di Sulawesi. Perkampungan Teluk Bontang Selatan bertumbuh dengan cepat.

Pengembangan Lapangan Badak dan lapangan gas sekitarnya memberikan tantangan khusus bagi para kru pengeboran karena lebatnya hutan rimba dan dataran berawa yang kerap ditemui. Kru harus berusaha keras hanya untuk mencapai situs pengeboran dan melakukan persiapan pengeboran. Persiapan ini mencakup menerabas jalan, menebang pepohonan, membangun landasan helikopter, perkemahan kru untuk pendirian *rig* serta gudang perlengkapan.

Soetopo, mantan insinyur Shell yang menjadi supervisor seluruh konstruksi kilang bagi Pertamina baik di Arun maupun Bontang, menekankan pentingnya Bechtel dan Pertamina memilih peralatan yang paling andal dan berkualitas kelas satu. Keinginan Soetopo ini tidak selalu mudah dipenuhi.

Tidak jarang tim kontraktor harus meyakinkan mereka bahwa meskipun harga sebuah peralatan cukup mahal, mereka akan mendapatkan peralatan yang paling ekonomis dalam jangka panjang.

Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi Huffco di Kalimantan Timur pada 1974-1975, dua hal menjadi yang paling menonjol: bagaimana membangun kilang yang dapat beroperasi dalam jangka panjang, dan bagaimana mengembangkan cadangan gas di Lapangan Badak. Penyediaan suplai gas yang mencukupi untuk kilang Badak menjadi salah satu masalah utama. Hal ini karena kondisi cadangan gas alam di Badak yang bukan berada dalam satu reservoir besar sebagaimana di Arun. Alih-alih, sistem reservoir gas di Lapangan Badak berupa rangkaian banyak reservoir berbentuk saluran batu pasir yang tersebar di antara batas-batas vertikal berkedalaman beberapa ribu kaki. Kondisi ini menyebabkan produksi dan pengembangan gas di lapangan ini memerlukan pemboran banyak sumur untuk menentukan volume dan potensi hidrokarbon di setiap reservoir. Dalam eksplorasi lokasi KPS-nya pada 1974, Huffco menemukan Lapangan Nilam, lapangan gas kembar di sebelah selatan Badak yang juga ternyata terbukti sebagai lapangan multi-reservoir.

Setelah melalui proses pembangunan yang cukup kompleks, kawasan kilang LNG Badak akhirnya berdiri, dengan tangki-tangki penyimpanan raksasa, sistem utilitas, unit-unit likuifaksi (pencairan gas), dan bermil-mil pipa besar penyaluran gas. Kompleks ini segera disemuti oleh para pekerja. Akhirnya pada tahun 1974, Pertamina dan Huffco telah membentuk sebuah perusahaan terpisah untuk mengoperasikan kilang ini, yaitu PT Badak Natural Gas Liquefaction. Kepemilikan saham perusahaan tersebut kemudian dibagi antara Huffco, Pertamina, dan perusahaan Jepang bernama JILCO. Kawasan yang semula hutan belantara, kini telah siap mengalirkan gas untuk peradaban. 📌

FROM FOREST TO LNG PLANTS

In the early 1970s, Mobil Oil was still struggling to build a complex for Arun LNG above the Lhokseumawe Aceh rice fields. At the same time, Huffco was also dealing with East Kalimantan swamps and jungles to build another complex for their LNG plant. Huffco's main goal at that time was to find a fitting plant site for their company in East Kalimantan. In order to achieve this target, they planned to establish the plant in a coastal area nearby the Huffco Production Sharing Contract (KPS) complex, to make it as close as possible to the Muara Badak gas field. This plan was met with several difficulties due to the geological condition of the coastal area, which is the extension of the Mahakam River Delta and resulting in lowland and swamp areas.

As the contracting EPC company who is responsible in setting up the Huffco's plants, Bechtel initially chose a location near Santan, which is located at the south of the equator. However, problems arise when the area is dried after the test pile is planted. According to George Speir, an official who was appointed by Huffco to supervise the project, it was impossible to build a plant in that area. It requires approximately 1,200 pillars with 200 feet lengths to support each tank. In addition to this problem, Speir also found that the offshore topography is too shallow. A location that has water with a minimum depth of 40 feet for the LNG port was located two miles away from the coast.

The chairman of Pertamina's Foreign Contractors Coordination Bureau (BKKA), Djek Zahar, proposed another location in the north, specifically at the Bontang Bay. He made this suggestion based on a feasibility study that he conducted for a Badak LNG project in 1973. Speir immediately approved this suggestion and used a helicopter to observe the Bontang Bay area. Upon further look, he immediately caught a deep blue shadow in the waters, which serves as a sign that the location has sufficient water depth to build the harbor.

After the finding, Speir immediately checked two possible locations, namely the South Bontang Bay and the North Bontang Bay. The first area is located about 6 miles from the equator, while the second one is located 8 miles from the equator. Landing at South Bontang Bay, he scouted the immediate onshore region, which consisted mainly of cassava, coffee and fruit trees, an old logging road leading out of the interior, and, on the northern fringe of the bay, a small village. "If we cut this ridge, we can build an entire LNG plant complex on this land," Speir said at that time.

The natural harbor in Bontang offshore area has actually consisted of soft coral reefs instead of hard reefs. This area will be able to accommodate the LNG tankers after some dredging. This location is deemed as an ideal location as it fulfills the normal standards of LNG plant constructions in other countries. The team also feels lucky because this location is close to the gas well location, despite the fact that they have to draw a longer pipeline gas from Badak Field, which amounted to 53 miles. However, the team's main priority is to build a multibillion-dollar LNG plant on solid land.

Changes in Bontang happened very quickly following the presence of underway large scale and high-paying projects in the city. Since the beginning of their arrival, Pertamina, Bechtel, Huffco and other subcontractors found that the locals are ready to work on the project. The same enthusiasm was also experienced by Huffco crew upon drilling the exploration well in Badak, as well as the Pertamina team in 1974 when they brought a small team to start opening Bontang. At that time, Pertamina's site coordinator Gatot Soenoto was planning to clear up the land around the plant location. There were at least 5-6 farmhouses around the location. Each farmhouse grows cassava and coffee on the land, which is supposed to be a habitat for orangutan as stipulated by the government. Despite this issue, Soenoto and his crew still bought the land to turn it into plant area.

To solve this matter, Soenoto summoned the local village head to hire 4-6 people to help the company assess the value of the residents' plants so that they could give a fair compensation cost. When they arrived from Balikpapan the next day, there were 20 local residents who waited for them. In the end, Soenoto only chooses 6 people. "Right before we leave, we told them that we can hire 20 more people tomorrow. However, when we checked on them again on the next day, there were 50 people waiting for us. There were always more people than we needed. The silver lining here is that we can finish our work quickly and Bechtel can immediately add the barges and start working on the site," said Soenoto.

At the beginning of the construction work on the plant site, the team can clearly see the growing potential of workers' population. News on high-paying jobs continues to spread to other areas in Kalimantan and Indonesia, including the Bugis tribe who sailed across the Makassar Strait from their village in Sulawesi. The village in South Bontang Bay rapidly grows.

The drilling crews met with some special challenges upon developing the Badak field and its surrounding gas fields due to its dense jungle and swampy terrain. The crew has to work twice as hard to reach the drilling site and make preparations for the drilling. These preparations are including road clearance, cutting down trees, constructing helipad as well as camps for rig construction crews and a warehouse to store equipment.

Soetopo, who used to be a former Shell engineer prior to supervising the plant construction in Arun and Bontang, stressed on the importance of choosing the most reliable and high quality equipment for Bechtel and Pertamina. Soetopo's requests are not always easy to fulfill. The contracting team had to constantly convince him that they will always get the most economical equipment in the long run despite the expensive equipment price.

Out of several problems that Huffco had to face during the plant construction project in Kalimantan throughout 1974-1975, there are two questions that comes into their minds: the first being how to build plants that can operate in the long term, as well as how to develop gas reserves in Badak Field. Creating a sufficient gas supply for Badak plant became one of the main concerns due

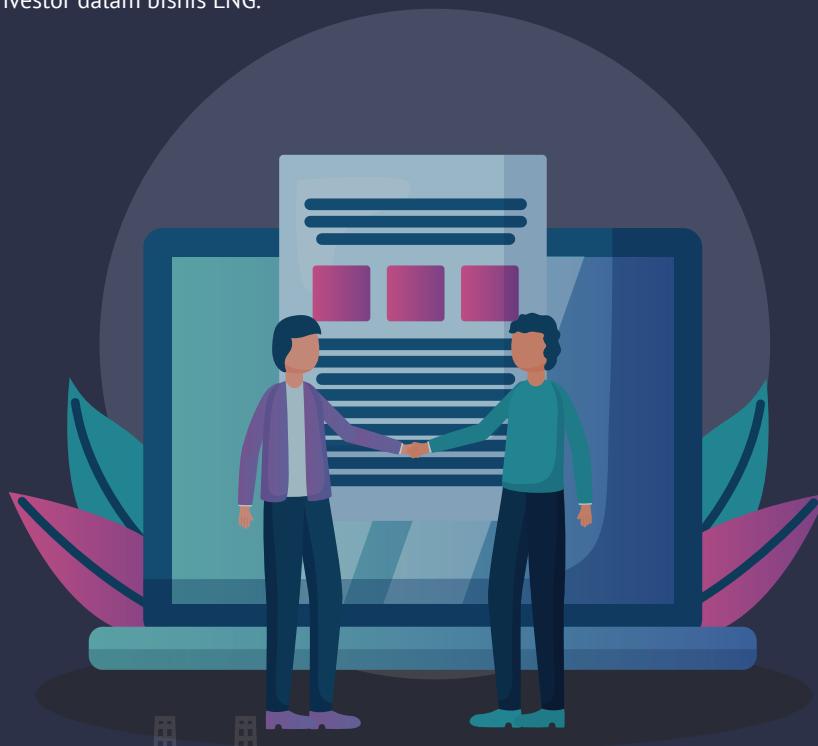
to the condition of natural gas reserves in Badak Field, which is smaller than the one in Arun. Unlike the gas reservoir in Arun, the one in Badak Field is comprising of a series of reservoirs which takes the form of sandstone channels. These channels are spread underground at thousands of feet in depth. This condition requires the team to drill a lot of wells to determine the hydrocarbon volume and potential in each reservoir. During an exploration at one of Huffco's KPS location in 1974, the company discovered the Nilam Field, which is a twin gas field located at the south of Badak Field.

After going through a complex development process, the company finally managed to complete the Badak LNG plant construction, which is equipped with giant storage tanks, utility systems, liquefaction units (gas liquefaction), and large gas pipelines that spread on the area for miles. Workers began to crowd this area as soon as it was established. In 1974, Pertamina and Huffco formed a separate company to manage this plant, which they named as PT Badak Natural Gas Liquefaction Co. The company's share was divided between Huffco, Pertamina, and a Japanese company named JILCO. The area, which used to be nothing but a jungle, is now ready to supply gas for the people. ▀



SUKSES DALAM BISNIS LNG

Pada tahun 1974, awalnya Indonesia lewat Pertamina hanya dikenal sebagai pemula di bisnis LNG, yang sering meminta izin belajar bagaimana cara menjalankan kilang ke berbagai negara. Namun pada 1984, satu dekade kemudian, Indonesia mampu mengekspor hingga 9,9 juta ton LNG. Lompatan ini dimungkinkan karena Indonesia mampu mengelola sejumlah faktor penentu kesuksesan, di samping ketersediaan suplai gas dan adanya mitra investor dalam bisnis LNG.



FAKTOR

01.

Faktor pertama adalah pengorganisasian seluruh lini perusahaan. Perusahaan LNG dalam hal ini Badak LNG dan Arun LNG, telah terorganisasikan sebagai sebuah jalur suplai LNG yang terintegrasi dan independen. Sebaliknya, jika perusahaan LNG terbagi-bagi dalam segmen-segmen entitas bisnis yang berbeda-beda, volume bisnis perusahaan dikhawatirkan akan sulit membesar.



FAKTOR

02.

Faktor kedua adalah kapabilitas dan karakter pihak penjual dan pembeli LNG sebagai manajer yang harus mengambil banyak keputusan penting. Salah satu aspek yang mendatangkan pujian dari para pelaku bisnis LNG luar negeri adalah kemampuan manajemen tim negosiator Indonesia, baik dari sisi dedikasi maupun kecerdasan orang-orangnya dalam mengelola aneka pekerjaan. Salah satu wujud kecerdasan tim negosiator tersebut adalah kontrak yang detail dan jelas tanpa sedikit pun bagian yang dapat menimbulkan kerancuan pemahaman.



FAKTOR

03.

Faktor ketiga adalah kemampuan membangun relasi dan komunikasi satu sama lain, khususnya antara pihak penjual dan pembeli LNG. Kesamaan dan saling memahami latar budaya antar negara, khususnya Jepang dan Indonesia, sangat membantu negosiasi jual beli LNG. Baik pihak Jepang maupun Indonesia sangat menghindari perdebatan keras di dalam ruangan perundingan. Jika ada hal-hal yang nampaknya sulit diselesaikan, kedua pihak memilih membicarakannya di luar ruangan sebelum pertemuan dimulai.



Dengan demikian, dalam pertemuan negosiasi setiap orang dapat berbicara dengan menyenangkan kepada satu sama lain. Kedua tim negosiasi baik dari Indonesia maupun Jepang juga sering saling mengunjungi satu sama lain meskipun tidak ada agenda yang akan dibahas. Prinsipnya adalah *"Don't try to be important, be friendly"*.

Succeeding in LNG Business

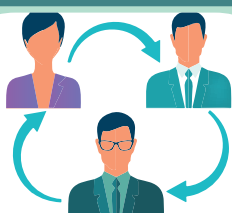
In 1974, people in global gas and oil industry field only learn about Indonesia through Pertamina, known as a beginner in the LNG business, who went to various countries to learn how to run plants. However, exactly a decade later in 1984, Indonesia has managed to export up to 9.9 million tons of LNG. This leap was possible because Indonesia is capable to manage the industry by fulfilling several factors aside from gas supply and investment partners.



FACTOR

01.

The first factor is organizing all lines in the company. The LNG company, represented by Badak LNG and Arun LNG in this case, has been organized as an integrated and independent LNG supply line. However, it would be difficult for the volume of the company's business to expand if the LNG company is divided into different business entities.



FACTOR

02.

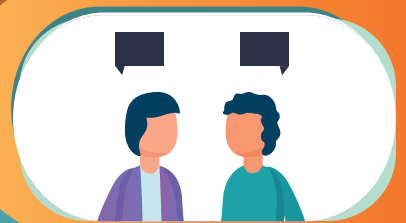
The second factor is the characteristics and capabilities of the LNG sellers and buyers as the one who is in charge of important decision making. One of the reasons why Indonesia received praise from LNG industries overseas because of the nation's was the management ability of the Indonesian negotiator team, both in terms of dedication and intelligence upon managing various jobs. Such an intelligence is manifested through detailed and concise contracts for buyers and sellers.



FACTOR

03.

The third factor is the ability to build relationships and communication with each other, especially between LNG sellers and the buyers. Cultural similarities as well as mutual understanding of cultural background between countries, have helped Indonesia and Japan greatly upon negotiation of LNG sale and purchase. Both parties managed to avoid intense debate in the negotiating room. Suppose there are things that cannot be resolved easily, both parties prefer to discuss them outside the room prior to the meeting.



Therefore, everyone is able to talk pleasantly with each other during negotiation meetings. Both negotiation teams from Indonesia and Japan are also often visited each other although there are no agenda to be discussed. Their principle is: "Don't try to be important, be friendly".

BERTRANSFORMASI MENJADI SERVICE PROVIDER LNG PLANT KELAS DUNIA



**Didik Sasongko Widi**

President & CEO Badak LNG

(Disarikan dari wawancara Didik Sasongko Widi oleh Majalah Energia Weekly, 7 Oktober 2019)

Selama empat dekade berkiprah sebagai pengelola kilang LNG, Badak LNG telah dipercaya menjadi kiblat bagi perusahaan LNG di seluruh dunia. Badak LNG selalu mengoperasikan kilang secara profesional dan andal dengan tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan. Pengalaman dengan berbagai pencapaian telah mengantarkan Badak LNG menjadi *Center of Excellence*. Pengakuan di dunia migas baik skala nasional maupun internasional semakin menguatkan Badak LNG menjadi pusat unggulan industri LNG dunia.

Predikat *center of excellence* bermula dari sebuah *tagline* Perusahaan yang diformalkan pada 1 Desember 2018, setelah sebelumnya *tagline* Badak LNG adalah *A World Class Energy Company*. Lambat laun, *shareholder* menilai Badak LNG tidak hanya sebagai Perusahaan kelas dunia atau *word class energy*, namun telah menjadi yang terbaik dalam bidang operasi pencairan gas alam. Hal ini berarti Badak LNG *on the top of the world class energy companies*. Badak LNG terbukti telah menjadi referensi bagi perusahaan lain yang sejenis di dunia.

Kiprah dan pengalaman mengelola bisnis LNG kelas dunia ini telah diwariskan Perusahaan kepada lingkungan domestik maupun dunia LNG internasional melalui pusat pembelajaran LNG Badak (Badak LNG Learning Center) yang telah berhasil mendidik operator-operator LNG andal berkualitas dan menjadi rujukan utama pebisnis LNG dunia lainnya.

Adapun perusahaan-perusahaan yang telah bekerja sama dengan Badak LNG dalam rangka pembelajaran LNG tersebar di berbagai penjuru dunia. Diantaranya adalah Amerika Serikat (Dominion Cove Point LNG, Cameron LNG, Freeport LNG), Meksiko (Energia Costa Azul), Eropa (Norway Statoil Snøhvit LNG, Total), Afrika (Angola LNG, Eni East Africa, Mozambique LNG), Timur Tengah (Yemen LNG), dan Asia (INPEX, JGC, KOGAS, Chiyoda). Badak LNG juga turut berkontribusi memajukan industri LNG Indonesia melalui LNG services bagi Tangguh LNG (Papua) dan Donggi Senoro (Makasar).

Mempertahankan lebih berat tantangannya dari sekadar mencapai. Untuk dapat mempertahankan keunggulan intelektualnya dalam bisnis LNG, Badak LNG selalu berupaya memberikan yang terbaik dan selalu berjuang dengan semangat, keringat, dan usaha tak kenal menyerah. Seluruh jajaran Badak LNG belajar bersama dan berkomitmen dengan satu komando melalui BSMART (*Badak SHEQ Management System and Reinforcement Technique*) untuk mencapai sasaran kinerja. BSMART menggabungkan beberapa *management system* seperti *ISO System*, *ISRS*, *OHSAS*, dan lainnya ke dalam satu *Management System*. Setiap dua tahun sekali Perusahaan juga mengikuti *global benchmarking* agar Perusahaan belajar bagaimana meningkatkan kinerja dari kolega-kolega bisnis. Pemegang saham juga senantiasa memberikan masukan yang

berharga kepada Perusahaan. Dari sanalah Perusahaan terus berupaya memperbaiki kinerja dan menerapkan masukan-masukan dari waktu ke waktu.

Namun, tantangan akan selalu ada. Dari awal pembentukan perusahaan, Badak LNG mendapatkan tugas dari pemerintah Indonesia untuk mengangkat level kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia dalam bidang teknis ke level internasional. Seperti kita ketahui bahwa tujuan bisnis LNG ini selain untuk menerima pendapatan valuta asing dalam rangka membiayai rencana pembangunan jangka panjang, juga untuk meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia ke level Internasional dalam bidang teknis dan juga bidang komersil. Bidang Komersil ditangani dan dilaksanakan langsung oleh Pertamina.

Untuk itu Badak LNG berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak hanya melalui proyek *LNG plant*, Perusahaan juga menawarkan jasa pengetahuan dan keterampilan ke proyek-proyek LNG baru di kancah Internasional. Di samping berorientasi untuk komersil, salah satu tujuannya juga untuk *updating* teknologi terbaru serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Apalagi potensi bisnis LNG di dunia saat ini semakin meningkat. Terbukti, banyak sekali *LNG Plant Projects* di dunia. Di Amerika Serikat, perusahaan yang sedang melakukan *in pipeline* terdapat sekitar 20 proyek dan yang sedang berjalan sejumlah lima proyek. Proses bisnis seperti itulah yang sedang Perusahaan kejar sebagai objek untuk memperluas sayap bisnis di bidang pengolahan LNG. Saat ini, Badak LNG telah memberikan *support* kepada Cameroon LNG dan Freeport LNG dalam kegiatan *startup and commissioning* di Louisiana dan Texas.

Di dalam negeri, Badak LNG juga turut memberikan servis proyek regasifikasi di Teluk Lamong yang direncanakan PGN dengan berkontribusi dalam pembuatan FEED dan bekerja sama dengan Pertagas dalam mengembangkan *LNG Filling Station* dan *Small Scale LNG Filling Terminal*. Selain itu Perusahaan juga bersama dengan Pertamina Korporat berencana mengembangkan LPG Hub di Bontang Plant.

Badak LNG telah dikenal *expert* dalam bidang pencairan gas alam sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang berkiblat padanya. Saat ini Badak LNG tidak hanya mengoperasikan Bontang LNG Plant, namun juga menjadi *Services Provider* bagi *LNG Plants* secara global. Julukan *Center of Excellence* menjadi layak diberikan kepada Badak LNG atas keandalan yang dimiliki, pengalaman yang penuh dengan torehan prestasi, serta telah menjadi rujukan bagi perusahaan LNG lain dari berbagai negeri. 📌

TRANSFORMING INTO A WORLD CLASS LNG PLANT SERVICES PROVIDER



Didik Sasongko Widi

President & CEO Badak LNG

(An excerpt of an interview with Didik Sasongko
by Energia Weekly magazine, Oct. 7, 2019)



Throughout four decades of operating as an LNG plant manager, Badak LNG has set a reputation as a trusted to be the center for LNG companies throughout world. Badak LNG always operates the plants in a professional and reliable manner while also prioritizing security and safety at the same time. The company's various experiences and achievements have brought Badak LNG to become a center of excellence. Recognition from oil and gas companies in the global scale has strengthened Badak LNG to become a center of excellence in global LNG industry field.

The Center of Excellence label was originated from the Company's tagline which was formalized on December 1, 2018. Prior to this change, Badak LNG used "A World Class Energy Company" for its tagline. As time goes by, the Company's shareholders noted that Badak LNG is not only a world class company in energy field, but also the best company in natural gas liquefaction operations field. This implies that Badak LNG is on the top of the world class energy companies. The Company has also proven itself as a reference for other similar companies in global sector.

The Company's experience in managing world-class LNG business has been passed onto the domestic and international LNG companies through the Badak LNG Learning Center, which has successfully educated excellent LNG operators and has become the go-to education center for other world-class LNG companies.

Some of the companies who collaborated with Badak LNG came from various countries, such as the United States (Dominion Cove Point LNG, Cameron LNG, and Freeport LNG), Mexico (Energia Costa Azul), Europe (Norway Statoil Snohvit LNG, Total), Africa (Angola LNG, Eni East Africa, and Mozambique LNG), Middle East (Yemen LNG), and Asia (INPEX, JGC, KOGAS, and Chiyoda). Badak LNG also contributed to improving Indonesian LNG industry by providing LNG services for Tangguh LNG (Papua) and Donggi Senoro (Makasar).

In order to preserve the Company's intellectual excellence in managing LNG business, Badak LNG always strives to provide the best with enthusiasm, hard work, and relentless effort.



Badak LNG management has learned together and vowed to commit to BSMART (Badak SHEQ Management System and Reinforcement Technique) in order to achieve its performance targets. BSMART combines several management systems such as ISO System, ISRS, OHSAS, and others into one management system. Every once in two years the Company also participated in global benchmarking, where they learn how to improve their performance from their business colleagues. Shareholders also continue to provide valuable input to the Company, which will be implemented to fix its working performance.

However, challenges will always exist. From the very first time Badak LNG was established, the Government ordered the company to raise the skill levels for Indonesian human resources from technical field to the international level. As we all know, LNG business not only aims to receive foreign exchange earnings to finance long-term development plans, but also to increase the ability of Indonesian people to match the global technical and commercial sectors. The Commercial sector itself was handled and directly by Pertamina.

Therefore, Badak LNG is committed to continuously improving its knowledge and skills. Aside from organizing LNG plant projects, the company also offers education services to increase knowledge and skills. Aside from commercial goals, Badak LNG also aims to keep updated with the latest technology and improve skills and knowledge.

Moreover, the potential of LNG business in global scale is currently increasing. This can be seen from an abundant number of LNG plant projects in the world. In USA, for example, there are at least 20 pipeline projects and five ongoing. Such business processes are what the Company tried to pursue in order to expand its business in the LNG processing sector. Badak LNG is currently providing support to Cameroon LNG and Freeport LNG for startup and commissioning activities in Louisiana and Texas.

As for the domestic sector, Badak LNG also provides service on regasification project in Lamong Bay by contributing to the making of FEED and cooperating with Pertagas in developing LNG Filling Station and Small Scale LNG Filling Terminal. In addition, the Company also planned to develop LPG Hub in the Bontang Plant alongside Pertamina Corporation.

Badak LNG is well-known among natural gas liquefaction experts so that it become as an example to run their companies. Speaking of the present, Badak LNG does not only operate the Bontang LNG plant, but also provide services for LNG Plants globally. The company deserves to be called "Center of Excellence" due to its reliability, reputation among LNG companies globally, as well as its experiences and achievements. 🏆

GALI PESONA ALAM LAUT BONTANG BERSAMA BADAK DIVING CLUB

Pesona keindahan bawah laut memang sangat menarik untuk dinikmati. Itulah mengapa olahraga menyelam atau *diving* kini menjadi kian digemari, tidak terkecuali bagi para pekerja Badak LNG. Melihat banyaknya peminat terhadap olahraga ini, komunitas penggemar *diving* pun akhirnya dibentuk dengan nama Badak Diving Club (BDC). Sebagai komunitas resmi yang digeluti dengan penuh keseriusan oleh anggotanya, tidak mengherankan jika BDC telah tergabung di bawah naungan Badan Pembina Olahraga (BAPOR).

Ketua BDC, Widiyanto menerangkan bahwa komunitas menyelam di Badak LNG sudah ada sejak tahun 1980-an. Kemudian karena sering melakukan hobi menyelam bersama-sama, para pekerja penyelam ini pun berkumpul dan bersatu membentuk BDC. Widiyanto menjelaskan bahwa komunitas ini lahir bukan hanya karena kesenangan semata, namun juga kesadaran untuk bersama-sama menjaga kelestarian alam bawah laut, khususnya terumbu karang.

Saat ini, anggota yang tergabung di dalam komunitas BDC tercatat sebanyak 65 orang dengan berbagai tingkatan lisensi. Syarat utama untuk dapat bergabung dengan komunitas BDC adalah memiliki lisensi *diving*. Syarat selanjutnya adalah memenuhi salah satu dari kategori pekerja, keluarga pekerja, mitra kerja, dan keluarga mitra kerja Badak LNG. Selain itu, BDC juga menerima anggota yang berasal dari masyarakat Kota Bontang yang tinggal di sekitar Badak LNG.

Sebagai bagian tak terpisahkan dari Perusahaan, BDC dalam setiap kegiatannya sangat menjaga kepekaan terhadap keselamatan diri dan orang lain. Sesuai dengan slogan yang dimiliki komunitas ini, yaitu *Dive Safety, Never Left Your Buddy*. Anggota komunitas selalu ditekankan untuk melakukan kerja sama tim dan saling menjaga terutama saat melakukan aktivitas bawah laut.

Rasa egois harus dibuang jauh-jauh ketika menyelam bersama. Apalagi jika sampai saling meninggalkan ketika *diving*, sebab

hal ini berisiko besar terhadap keselamatan. Untuk itu, sertifikasi bertingkat menjadi sangat penting supaya *diver* dapat saling mengetahui level kemampuan menyelam satu sama lain.

Sejak awal dibentuk, sekretariat BDC terletak di Boat House area Badak LNG. Biasanya, BDC melakukan aktivitas menyelam di area sekitar Badak LNG seperti di Malahing, Kedindingan, dan Karang Segajah. Selain menyelam, aktivitas utama BDC adalah menyelenggarakan program konservasi bawah laut. Beberapa kegiatan yang sudah BDC lakukan antara lain *fundive* di daerah konservasi, *Coral Reef Check* tahunan, transplantasi terumbu karang, dan *monitoring* kondisi ekosistem bawah laut di daerah yang dikunjungi.

Kegiatan konservasi terumbu karang memang jadi perhatian khusus bagi BDC karena kerusakan terumbu karang di perairan Bontang cukup mengkhawatirkan. Banyaknya terumbu karang yang rusak akibat keteledoran ulah manusia seperti penangkapan ikan dengan pukat dan bahan peledak harus ditindak tegas. Kegiatan konservasi seperti *monitoring*, pemeliharaan dan transplantasi perlu terus dilakukan untuk menjaga kelestarian terumbu karang.

“Harapannya dengan adanya komunitas seperti BDC, masyarakat akan sadar dan terdorong untuk ikut menjaga terumbu karang kita, khususnya di perairan laut Bontang”, ungkap Widiyanto, ketua BDC saat ini.

Ada kegiatan lain yang kini juga digeluti oleh BDC selain menjaga kelestarian bawah laut dan mewadahi orang-orang dengan hobi yang sama, yaitu menggali potensi wisata di Bontang dengan keindahan bawah lautnya. Bekerja sama dengan program pemberdayaan masyarakat Badak LNG, BDC sering ikut mempromosikan indahnya melakukan *diving* di perairan Bontang. Misalnya saja menyelam di Karang Segajah yang kini merupakan salah satu *spot* menyelam favorit. 🐠



EXPLORE THE NATURAL BEAUTY OF THE BONTANG SEA WITH BADAQ DIVING CLUB

The charm of underwater beauty is indeed very attractive to be enjoyed. That is why diving has become increasingly popular, not least for Badak LNG workers. The diving community was eventually formed under the name Badak Diving Club (BDC). As an official community that was involved with all seriousness by its members, it is not surprising that the BDC has been incorporated under the auspices of the Sports Development Agency (BAPOR).

The Chair of BDC, Widiyanto explained that the diving community at Badak LNG had existed since the 1980s. Then because they often do diving hobbies together, these dive workers also gather and unite to form BDC. Widiyanto explained that this community was born not only because of hobbies alone, but also awareness to jointly maintain the preservation of the underwater world, especially coral reefs.

At present, there are 65 members in the BDC community with various license levels. The main requirement to be able to join the BDC community is to have a diving license. The next requirement is to meet one of the categories of workers, families of workers, work partners and family of the Badak LNG work partner. In addition, BDC also accepts members from the Bontang City community who live around the Badak LNG.

As an integral part of the Company, BDC in each activity is maintaining sensitivity to the safety of yourself and others. In accordance with the slogan owned by this community, namely Dive Safety, Never Left Your Buddy. Community members are always emphasized to do teamwork and take care of each other especially when doing underwater activities.

Selfishness must be thrown away when diving together. Especially when it comes to leaving each other when diving, because this is a big risk to safety. For this reason, multilevel certification is very important so divers can know each other's level of diving ability.

Since its establishment, the BDC secretariat has been located in the Boat House area of Badak LNG. Typically, BDCs do diving activities in the area around Badak LNG such as in Malahing, Kedindingan, and Karang Segajah. Aside from diving, BDC's main activity is conducting underwater conservation programs. Some of the activities that have been done among other BDC fun dive in a conservation area, Coral Reef Check yearly, coral transplantation and monitoring of the condition of the underwater ecosystem in the areas visited.

Coral reef conservation activities are indeed a special concern for BDC because the damage to coral reefs in Bontang waters is quite alarming. The amount of damage to coral reefs due to man-made negligence such as fishing with trawlers and explosives must be dealt with firmly. Meanwhile, conservation activities such as monitoring, maintenance, and transplantation need to be carried out continuously to preserve coral reefs.

"The hope is that with a community like BDC, the community will be aware and encouraged to take part in protecting our coral reefs, especially in Bontang sea waters," said Widiyanto.

There are other activities that BDC is now also involved in besides preserving underwater and accommodating people with the same hobby, namely exploring tourism potential in Bontang with its underwater beauty. Working closely with the Badak LNG community empowerment program, BDC often promotes the beauty of diving in Bontang waters. For example, diving activities in Karang Segajah which is now one of the favorite diving spots. 🐠

Berdasarkan Association of Diving School (ADS), terdapat beberapa jenis sertifikasi dalam dunia selam berdasarkan kemampuan dalam menyelam, antara lain:

Based on the Association of Diving School (ADS), there are several types of certification in the world of diving based on the ability to dive, including:



Merupakan seorang penyelam permukaan yang mampu menggunakan peralatan dasar selam seperti: kacamata selam, sirip kaki selam, dan pipa napas disertai kemampuan teknik selam permukaan dengan baik dan benar.

- Minimal usia : 10 tahun, berbadan sehat
- Kemampuan : Renang berjarak minimal 75 meter, menyelam tahan napas ke kedalaman air, minimal 4 meter.
- Pencapaian : Penyelam permukaan yang sempurna

SNORKEL DIVER

Snorkel Diver is a surface diver who is able to use basic diving equipment such as: diving goggles, diving feet, and breathing pipes along with the ability to surf the surface techniques properly and correctly.

- *Minimum age* : 10 years, fit
- *Ability* : Swimming is a minimum of 75 meters, diving hold breath to the depth of water, a minimum of 4 meters.
- *Achievement* : Perfect surface diver



Penyelam tingkat dasar yang berasal dari penyelam permukaan, ditambah dengan kemampuan menggunakan peralatan *scuba* & pengetahuan akademis penyelaman yang terbatas.

- Minimal usia : 14 tahun, berbadan sehat, berkemampuan renang berjarak minimal 100 meter.
- Minimal Log Selam wajib : 4 di perairan terbuka, pemegang sertifikat *ADS-I Snorkel Diver*.
- Batas kedalaman yang diizinkan : 50 kaki (15 meter) di perairan laut
- Perpindahan : penyesuaian sertifikasi selam dari organisasi/federasi selam lainnya

BASIC DIVER

Basic level diver is an advanced level of snorkel diver, coupled with the ability to use scuba equipment and dive limited academic knowledge.

- *Minimum age* : 14 years, fit, able to swim a minimum distance of 100 meters.
- *Minimum Log Dive required* : 4 in open water, *ADS-I Snorkel Diver* certificate holder.
- *Permissible depth limit* : 50 feet (15 meters) in seawaters
- *Displacement* : adjusting diving certification from other dive organizations/federations



Penyelam tingkat menengah merupakan kelanjutan dari penyelam tingkat dasar dengan kemampuan, pengetahuan, & pengalaman yang lebih.

- Minimal usia : di atas 14 tahun, berbadan sehat.
- Minimal Log selam wajib : 8 di perairan terbuka, pemegang sertifikat *ADS-I Basic Diver*
- Batas kedalaman yang diizinkan : 66 kaki (20 meter) perairan laut
- Perpindahan : penyesuaian sertifikasi selam dari organisasi/federasi selam lainnya

OPEN WATER DIVER

Intermediate divers are a continuation of basic divers with more ability, knowledge & experience.

- *Minimum age* : above 14 years, fit.
- *Minimum mandatory diving log* : 8 in open water, *ADS-I Basic Diver* certificate holder
- *Permissible depth limit* : 66 feet (20 meters) sea water
- *Displacement* : adjusting diving certification from other dive organizations/federations



Penyelam tingkat lanjutan merupakan jenjang lanjutan bagi para penyelam tingkat menengah dengan kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman selam yang lebih sempurna.

- Minimal Log Selam wajib : 25, pemegang sertifikat *ADS-I Open Water Diver*.
- Batas kedalaman yang diizinkan : 99 kaki (30 meter) perairan laut.
- Perpindahan : penyesuaian sertifikasi selam dari organisasi/federasi selam lainnya

ADVANCE DIVER

Advanced level divers are advanced levels for intermediate divers with more perfect abilities, knowledge and diving experience.

- *Minimum Dive Log required* : 25, *ADS-I Open Water Diver* certificate holder.
- *Permissible depth limit* : 99 feet (30 meters) sea water.
- *Displacement* : adjusting diving certification from other dive organizations/federations



Penyelam penolong, merupakan tingkatan penyelam yang berkemampuan melakukan pertolongan di air.

- Minimal Log Selam wajib : 50 log, Pemegang sertifikat *ADS-I Advance Diver*.
- Perpindahan : penyesuaian sertifikasi dari organisasi/federasi selam lainnya.

RESCUE DIVER

Rescuer divers is a level of divers who are able to rescue in water.

- *Minimum Log Dive required* : 50 logs, *ADS-I Advance Diver* certificate holder.
- *Displacement* : adjusting diving certification from other dive organizations/federations

DIVE MASTER

Penyelam pemimpin dimana tingkatan ini dipersiapkan sebagai pimpinan penyelaman, asisten pelatih selam, dan beberapa tugas dalam bidang penyelaman. Tingkat penyelam pimpinan juga dipersiapkan untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu tingkat pelatih selam.

- Minimal Log Selam wajib : 100 log, Pemegang sertifikat ADS-I Rescue Diver.
- Perpindahan : penyesuaian sertifikasi dari organisasi/federasi selam lainnya

The leader diver is prepared as a dive leader, diving assistant coach, and several tasks in the diving field. The leader diver level is also prepared to enter a higher level, which is the diving trainer level.

- Minimum Log Dive required : 100 logs, ADS-I Rescue Diver certificate holder.
- Displacement : adjusting diving certification from other dive organizations/federations



INSTRUCTOR

Merupakan tingkatan Pelatih Penyelam yang dapat memberikan pelatihan selam hingga pencapaian penerbitan sertifikasi selam bagi para siswa penyelam sesuai dengan tingkatannya.

- Perpindahan : penyesuaian sertifikasi dari organisasi/federasi selam lainnya
- Validitas mengajar : 3 tahun

This is a level of Diving Trainer who can provide diving training to provide diving certification for diving students according to their level.

- Displacement : adjusting diving certification from other dive organizations/federations
- Teaching validity : 3 years



CROSS OVER

Merupakan program orientasi penyelam (*Diver Orientation Course*) yang digunakan untuk melakukan perpindahan bagi seorang penyelam yang berasal dari federasi/organisasi selam lainnya yang ingin bergabung ke dalam tubuh organisasi selam ADS I dengan persyaratan mengikuti peraturan yang berlaku di ADS I.

It is a diving orientation program that is used to make transfers for a person from a diving federation/other diving organization who wants to join the ADS I diving organization with the requirements to follow the rules in ADS I.



SCIENTIFIC DIVER

Tingkat Pelatihan Penyelam Ilmiah ini khusus dipersiapkan bagi strata perguruan tinggi saja serta para akademisi pecinta kelautan dari semua kejuruan baik dalam maupun luar negeri. Peserta pelatihan ini harus berpendidikan formal minimal D1 atau sederajat. Peserta pelatihan harus pemegang sertifikasi selam ADS-I, minimal jenjang ADS-I Advance Diver.

Pelatihan ini hanya dipusatkan dan dikonsentrasikan di Indonesia sebagai negara kepulauan tropis yang kaya akan aneka ragam hayati laut. Program pelatihan Selam Ilmiah ini disetujui, didukung, dan disahkan oleh Pimpinan & Badan Direksi ADS International Pusat tanggal 27 Februari 2005 pada ADS-I Annual Meeting di Yokohama, Jepang.

The Scientific Divers Training Level is specifically prepared for the strata of the tertiary level as well as for marine lovers' academics from all vocational levels, both domestic and abroad. The trainees must have formal education of at least D1 or equivalent. Training participants must be ADS-I diving holders, with a minimum ADS-I Advance Diver level.

This training is only centered and concentrated in Indonesia as a tropical island nation rich in marine biodiversity. The Scientific Dive training program was approved, supported, and endorsed by the ADS International Center Management & Board of Directors on February 27, 2005 at the ADS-I Annual Meeting in Yokohama, Japan.



NITROX DIVER

Program pelatihan khusus yang dipersiapkan bagi tingkatan penyelam Tingkat Menengah (*Open Water Diver*) dengan kemampuan menggunakan media napas *scuba* yang diperkaya dengan kadar oksigen (*enriched air*) sehingga penyelam mampu melakukan kegiatan di bawah air lebih lama dibandingkan dengan menggunakan udara tekan biasa.

Program ini masih dalam persiapan untuk dapat dipergunakan di Indonesia nantinya, dimana program ini juga merupakan salah satu kemampuan wajib di tingkat Penyelam Ilmiah.

Special training programs are prepared for Open Water Diver with the ability to use scuba breath media enriched with oxygen (enriched air) so that divers can carry out activities underwater longer than using ordinary compressed air.

This program is still in preparation for future use in Indonesia, where this program is also one of the mandatory abilities at the level of Scientific Divers.



REEF CHECK DIVER

Program pelatihan khusus untuk kemampuan *monitoring* terumbu karang secara baik dan benar yang diperuntukkan bagi semua tingkatan Penyelam *scuba* ADS-I, terutama para pecinta lingkungan laut.

Program ini merupakan upaya edukasi ADS-I terhadap pentingnya terumbu karang bagi ekosistem kelautan yang sangat bermanfaat bagi manusia dan kehidupan lainnya.

Program pelatihan ini diprakarsai oleh ADS-I Indonesia bekerja sama dengan Reef Check Indonesia yang diperkuat oleh dukungan Reef Check International yang disepakati bersama pada tanggal 7 Maret 2005 di Sanur Bali.

Special training program for the ability to monitor coral reefs properly and correctly intended for all levels of ADS-I scuba divers, especially lovers of the marine environment.

This program is an educational effort of ADS-I on the importance of coral reefs to marine ecosystems which are very beneficial for humans and other life.

This training program was initiated by ADS-I Indonesia in collaboration with Reef Check Indonesia which was strengthened by Reef Check International support which was mutually agreed on March 7, 2005 in Sanur Bali.



Alat yang diperlukan untuk menyelam

Tools needed for diving

Buoyancy Control Device (BCD)

BCD adalah jaket yang biasanya dipakai semua penyelam. Selang inflator menghubungkan BCD dengan tangki oksigen. Terdapat dua tombol *inflate* dan *deflate* pada BCD supaya penyelam bisa mengatur takaran udara yang tepat sehingga tubuh bisa lebih seimbang di bawah air. Semakin banyak udara dalam jaket, tubuh akan semakin naik, begitu pun sebaliknya. Target utama dari pengaturan udara ini ialah memperoleh keseimbangan netral sehingga penyelam dapat bebas berkeliaran di bawah laut layaknya seorang astronot di luar angkasa.

BCD is a jacket that is usually worn by all divers. The inflator hose connects the BCD to the oxygen tank. There are two inflate and deflate buttons on the BCD so that the diver can adjust the proper dose of air so that the body can be more balanced underwater.

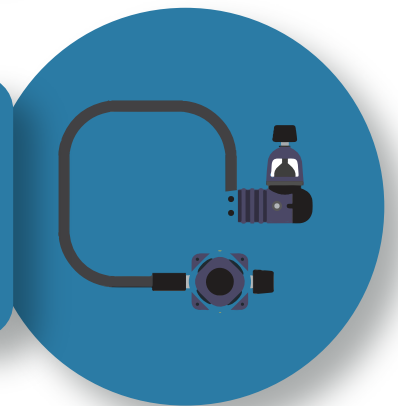
The more air in the jacket, the more floating the body, and vice versa. The main target of this air regulation is to obtain a neutral balance so that divers can freely roam under the sea like an astronaut in space.



Regulator

Alat yang satu ini akan memungkinkan penyelam bernapas di bawah laut. Terdapat katup khusus yang akan mengatur aliran oksigen saat penyelam menarik napas. Saat penyelam menghembuskan napas, regulator melepaskannya dalam bentuk gelembung.

This tool will allow divers to breathe under the sea. There is a special valve that will regulate the flow of oxygen when the divers inhale. When the diver exhales, the regulator releases it in the form of bubbles.



Depth – pressure gauge – watch

Depth gauge membantu penyelam mengetahui level kedalaman mereka saat berada di bawah air. *Depth gauge* satu paket dengan *pressure gauge*, yang akan membaca berapa oksigen yang tersisa dalam tangki. Untuk alasan keamanan, penyelam umumnya tidak menguras isi tangki *scuba*-nya sampai benar-benar habis. Dan yang terakhir adalah jam anti air yang dilengkapi baterai yang bagus. Jam ini seharusnya bisa berfungsi hingga kedalaman 150 kaki (45 m). Kombinasi antara waktu yang dihabiskan di bawah air dan level kedalaman akan menjadi acuan untuk menentukan berapa jam terbang menyelam Anda.

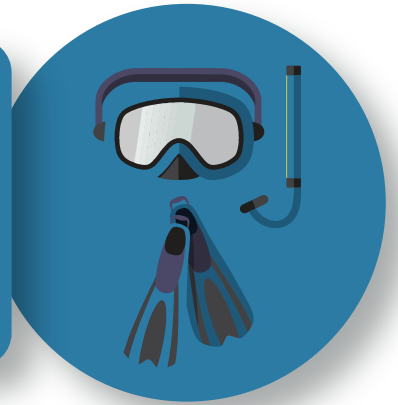
Depth gauge helps divers know their depth level when underwater. Depth gauge is a package with a pressure gauge, which will read how much oxygen is left in the tank. For safety reasons, divers generally don't drain the contents of the scuba tank until they are completely used up. And the last is a waterproof watch with a good battery. This clock should be able to function up to a depth of 150 feet (45 m). The combination of time spent underwater and depth level will be a reference to determine your diving experience level.



Masker – fins – snorkel

Tiga perangkat ini biasa digunakan juga untuk *snorkeling*. Masker yang baik adalah elemen terpenting saat menyelam. Adapun *fins* atau yang lebih dikenal sebagai kaki katak sangat membantu meningkatkan laju gerakan di bawah laut. *Snorkel* memang tidak termasuk perangkat *diving*. Tetapi alat ini bisa jadi pilihan saat berada di permukaan air, ketimbang menghamburkan oksigen dalam tangki lewat regulator.

These three devices are also used for snorkeling. A good mask is the most important element when diving. The fins or better known as frog legs really help increase the rate of movement under the sea. Snorkel is not included as a diving device. But this tool can be an option when you are on the surface of the water, rather than scatter oxygen in the tank through the regulator.



Pemberat / Dive weights

Pemberat sangat krusial dalam mengatur keseimbangan Anda di bawah air. Nyaris tidak mungkin Anda bisa turun menyelam tanpa bantuan alat yang satu ini. Tanpa pemberat, manusia cenderung mengapung. Ada berbagai macam pemberat. Ada yang dipakai sebagai ikat pinggang, ada pula yang terintegrasi dalam BCD. Beberapa faktor yang memengaruhi bobot pemberat antara lain jenis kelamin, tempat menyelam apakah di air laut atau payau, atau ketebalan pakaian selam.

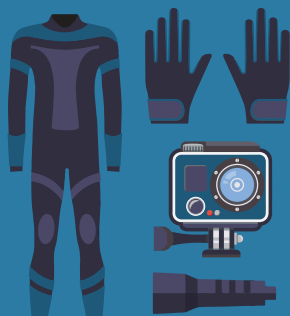
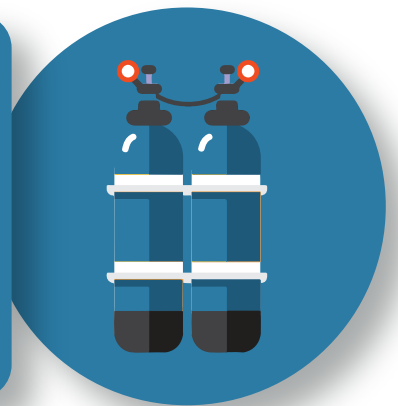
Dive weights is very crucial in regulating your balance underwater. It's almost impossible you can dive down without the help of this one tool. Without dive weights, humans tend to float. There are various dive weights. Some are used as belts, some are integrated in BCD. Some factors that influence the weight of the dive weights include gender, dive sites whether in sea or brackish water, or the thickness of diving suits.



Tangki scuba / Scuba tank

Ukuran tangki bervariasi sesuai dengan panjang tubuh penyelam. Adapun isinya adalah campuran gas yang dibutuhkan manusia saat berada di bawah air. Walaupun sebagian besar operator akan mengisi tangki menggunakan kompresor udara, ada baiknya untuk menghirup udara yang keluar dari tangki sebelum Anda menggunakannya di bawah air. Jika tercium bau seperti telur, asam, atau berbau busuk, segera beritahu instruktur selam.

The size of the tank varies according to the body length of the diver. The contents are the mixing of gases needed by humans while underwater. Although most operators will fill the tank using an air compressor, it's a good idea to breathe air coming out of the tank before you use it underwater. If it smells like eggs, sour, or has a bad odor, immediately tells the diving instructor.



Peralatan berikut tidak wajib tetapi dapat membantu penyelam: pisau selam, senter bawah air, sarung tangan, *wetsuit*, *hood*, *safety sausage*, perangkat bunyi-bunyian, gel untuk masker, cincin karet untuk tangki udara, papan dan pensil bawah laut, dan kamera bawah laut.

The following equipment is not mandatory but can help divers: diving knives, underwater flashlights, gloves, wetsuits, hoods, safety sausage, sounding devices, gels for masks, rubber rings for air tanks, underwater boards and pencils, and underwater cameras.

Sumber/source : (<https://www.wego.co.id/berita/alat-diving-yang-wajib-dimiliki-pemula>)

BADAK LNG PERTAHANKAN PRESTASI DI ISDA 2019



Badak LNG kembali memperoleh prestasi di bidang CSR dalam ajang *Indonesian Sustainable Development Goals* (ISDA) 2019. Penghargaan diterima langsung oleh Senior Manager Corporate Communication Badak LNG Busori Sunaryo pada 6 September 2019 di Jakarta.

Pada acara yang diselenggarakan oleh *Corporate Forum For Community Development* (CFCD), Badak LNG kembali mendulang prestasi. Predikat *Gold* berhasil diraih mitra binaan Perusahaan melalui Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dan Kampung Asimilasi, sedangkan penghargaan lainnya diraih atas Program Elektrolisis Air Selangan City.

CFCD merupakan forum independen yang dibentuk sebagai wadah komunikasi bagi para pelaku CSR dan penggiat pemberdayaan masyarakat. Setiap tahun CFCD mengadakan gelaran ISDA yang diberikan kepada dunia usaha dan institusi yang menjalankan *best practice* tercapainya SDGs di Indonesia

Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat meraih predikat *Gold SDGs ISDA 2019* karena mampu mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Bontang. Dengan adanya program ini para pemulung yang awalnya terlibat konflik sosial dapat bekerja sama dalam kelompok mitra binaan Badak LNG, yaitu Bontang Lestari Peduli melalui kegiatan pencacahan plastik.

Bentuk dukungan Badak LNG terhadap program ini berupa kegiatan yang bersifat pemberdayaan seperti peningkatan kapasitas para anggota kelompok melalui pelatihan pengolahan limbah Non B3. Selain itu, guna menunjang program tersebut, Badak LNG melakukan pengadaan fasilitas berupa alat pencacah, mesin pengering, dan bangunan tempat pencacah plastik.

Saat ini wujud dukungan dari Badak LNG untuk pengembangan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat



adalah melalui pasokan sampah plastik dari lingkungan Perusahaan. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk menjamin keberlangsungan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang disinergikan dengan Perusahaan.

Selanjutnya Badak LNG akan mengembangkan program tersebut melalui kegiatan pemanfaatan limbah kertas. Kegiatan tersebut akan fokus pada pengolahan limbah kertas menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis sebagai upaya mencapai kemandirian dan keberlanjutan program.

Adapun program Kampung Asimilasi merupakan program yang difokuskan pada pemberdayaan Warga Binaan Lapas (WBL) Kelas III Kota Bontang. Fokus utama program ini adalah meningkatkan kapasitas WBL selama mereka menjalani masa tahanan melalui pembekalan wirausaha.

Pembekalan wirausaha tersebut diberikan melalui berbagai pelatihan. Salah satunya adalah pelatihan terkait peternakan dan pertanian seperti pelatihan penanaman buah naga, pelatihan budidaya ikan lele, serta pelatihan pembibitan pertanian melalui media hidroponik dan akuaponik. Selain itu, WBL juga menerima pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah Non B3 berupa kerajinan pengolahan serbuk kayu dan kerajinan drum bekas.

Dampak dari program Kampung Asimilasi adalah saat ini para WBL mampu menjalankan usaha pengelolaan pertanian dan peternakan secara mandiri serta berkelanjutan.

dipindah ke sebelah itu WBL juga memiliki kepercayaan diri saat kembali ke masyarakat. Mereka memiliki modal berupa keterampilan, pengalaman, dan tabungan yang nantinya dapat mereka manfaatkan apabila sudah melewati masa tahanannya.

Sementara itu Program Elektrolisis Air Selangan City berawal dari keprihatinan Badak LNG terhadap kawasan pemukiman nelayan di Selangan yang terletak di tengah laut. Kondisi geografisnya tersebut membuat Selangan memiliki kesulitan akses keluar-masuk. Selain itu, Selangan memiliki beberapa permasalahan kompleks seperti minimnya ketersediaan air layak konsumsi di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, Badak LNG menyelenggarakan Program Elektrolisis Air Selangan City sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan ketersediaan air layak konsumsi bagi masyarakat Selangan. Elektrolisis air, khususnya air hujan cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan meminimalkan pengeluaran yang biasa dialokasikan untuk membeli air bersih. Apabila sebelumnya untuk memenuhi ketersediaan air bersih mereka perlu pergi ke darat, setelah adanya sarana elektrolisis air masyarakat Selangan mampu mengakses air bersih layak konsumsi dengan mudah dan efisien.

Keberhasilan Badak LNG mempertahankan prestasi di ISDA menjadi peneguh komitmen Badak LNG untuk terus berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di Kota Bontang. "Perusahaan akan selalu berusaha dalam melaksanakan berbagai program *Community Development* di Kota Bontang untuk dapat meningkatkan perekonomian maupun kreativitas masyarakat. Maju Bersama Masyarakat!" ucap Busori. 

BADAK LNG MAINTAINS THEIR ACHIEVEMENT IN ISDA 2019

Badak LNG returned with another achievements in the 2019 Indonesian Sustainable Development Goals (ISDA) for the CSR category in Jakarta on September 6, 2019. The award was received by the Senior Manager Corporate Communications Badak LNG Busori Sunaryo.

During the award ceremony, which was conducted by the Corporate Forum for Community Development (CFCD), Badak LNG manages to win a golden award thanks to its collaboration with the company's trained partners in the Community-Based Waste Management Program as well as the Assimilation Village project. Badak LNG also won an award for its Selangan Water Electrolysis Program.

CFCD itself is an independent forum which serves as a platform for CSR actors and community empowerment activists to

interact. CFCD organized the ISDA event annually to award businesses and institutions for carrying out excellent projects to help Indonesia achieving SDGs goals.

The community-based waste management program won the ISDA Gold SDGs 2019 category for it succeed in overcoming social problems that occur at the Bontang City Waste Disposal Site (TPS). Through this program, garbage collectors who were involved in social conflicts are allowed to resolve their problems by working together under one of Badak LNG's trained partners, Bontang Lestari Peduli. This organization allowed them to do productive work by plastic shredding.





Badak LNG provides assistance for this program through various empowerment activities, among which is capacity building training on Non-B3 waste treatment. In order to support the program, Badak LNG also provided several facilities such as a chopper, a drying machine, and a plastic shredder building.

As for now, Badak LNG is providing support for the community-based waste management programs by supplying plastic waste which was taken from the company's surroundings. This is one of the Company's efforts to ensure the program's sustainability.

Furthermore, Badak LNG will also develop the program through paper waste utilization activities. This activity will be focusing on how to process paper waste into valuable goods to ensure the program's sustainability.

There is also the Village Assimilation program, which is a program that focused on the empowering convicts of Bontang Class III Penitentiary. The main focus of this program is to develop the convicts' entrepreneurial skills through various training.

Some of the training is animal husbandry and agriculture training, such as dragon fruit planting, catfish cultivation, and as well as hydroponics and aquaponics planting methods. In addition to the aforementioned training, the convicts will also receive a craft making training from non-B3 waste, in which they use wood powder and used drum as the materials.

Thanks to the Village Assimilation program, the convicts are now able to run an independent farm and livestock management business. Aside from the ability to run their own

business, the convicts also gained confidence upon returning to their respective communities. The program gave them skills, experience, and savings that they can use after completing their sentences.

The Selangan City Water Electrolysis Program, on the other hand, was initiated out of Badak LNG's concern for the fishermen who resided in the fishing settlement area at Selangan. Since the settlement is located in the middle of the sea, the Selangan residence experienced some difficulty in accessing other areas. In addition to this problem, Selangan people also experiencing difficulty in accessing water for consumption.

Therefore, Badak LNG decided to organize the Selangan City Electrolysis Water Program to provide consumable water for the Selangan residents. Water electrolysis, especially from rainwater, is proven to give positive impact for the community because it helped them to save up some money which they usually used to buy clean water. Before this solution exists, they had to go ashore to access clean water. Thanks to the water electrolysis program, the Selangan community is now able to access clean water for consumption.

Badak LNG's success in preserving its achievements at ISDA proves that the Company will continue to provide community empowerment for the people, especially in Bontang. "Our company will always try to assist Bontang with Community Development programs to help the community to improve its economy and creativity. Let's moving forward with the community!" Busori said. 🏠



Shelty Pheronica Rana
Mahasiswa COOP 32



COOP 32 BERBAGI INSPIRASI DI KAMPUNG PELANGI



Debur ombak dan raungan mesin *speedboat* tak kuasa menutupi tawa riang 14 orang mahasiswa COOP angkatan 32 Badak LNG. Hari itu, Sabtu 7 September 2019, setelah persiapan kurang lebih sepekan akhirnya mereka dapat berangkat ke Selangan City. Perjalanan selama 15 menit dari Boat House Badak LNG diwarnai rasa syukur menyaksikan pemandangan indah Kilang Badak LNG. Para mahasiswa hari itu ingin berbagi kebahagiaan bersama para siswa sekolah dan warga Selangan City.

Kegiatan yang berlangsung sehari semalam itu adalah proyek sosial bertajuk *COOP Inspirative Project 2019*. Project ini bertujuan menyosialisasikan program CSR Badak LNG kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi sarana berbagi inspirasi dengan para siswa sekolah setempat lewat wisata laut Selangan City.

Sesampainya di Selangan, anak-anak SD serta warga Selangan City menyambut kedatangan mahasiswa COOP angkatan 32 dengan hangat. Para mahasiswa ini mula-mula diarahkan untuk melakukan registrasi sebelum menggunakan *homestay* yang tersedia bagi para pengunjung Selangan City. *Homestay* di Selangan City terbilang nyaman. Masing-masing rumah terdiri dari dua kamar dengan fasilitas penginapan yang lengkap.

Selepas para mahasiswa rehat sejenak, *project* ini pun dimulai dengan agenda Kelas Inspirasi. Kelas ini bertujuan membangun mimpi dan semangat serta berbagi keceriaan bersama siswa SDN 015 Selangan City. Kegiatan sekolah sebenarnya memang diliburkan hari itu karena agenda pelatihan para guru. Namun, meskipun libur, ternyata seluruh siswa SDN 015 tetap antusias hadir dalam agenda COOP 32.

Para mahasiswa COOP 32 mulai memperkenalkan diri mereka masing-masing, dilanjutkan dengan pengenalan adik-adik SDN 015. Selepas itu, siswa-siswi SDN 015 dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing didampingi seorang 'kakak pendamping'. Sebanyak 18 anak dari kelas 1 hingga 6 SDN 015 kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing pendamping kelompok mengajak anggotanya bercerita tentang keinginan dan cita-cita mereka.

Salah satu metode untuk memancing anak-anak agar mau menuliskan impian ialah dengan bermain 'Pesawat Impian'. Caranya, masing-masing anak menuliskan tiga keinginan terbesar mereka di atas kertas. Ternyata, cita-cita dan keinginan mereka beragam. Ada yang ingin melanjutkan sekolah di SMP Negeri, ingin melihat Badak LNG, ingin membahagiakan orang tua dan juga memiliki nilai tinggi dalam ujian Bahasa Inggris. Cita-cita mereka juga bervariasi. Misalnya, menjadi guru agama Islam, pemadam kebakaran, polisi, dan TNI. Setelah itu, kertas berisi keinginan dan cita-cita masing-masing anak tersebut dilipat menjadi sebuah pesawat kertas dan diterbangkan di halaman sekolah.

Halaman SDN 015 Selangan City pun menjadi ramai dengan pesawat-pesawat kertas yang berseliweran. Pesawat-pesawat yang berjatuh di halaman, lalu disimpan sebagai pengingat tentang impian anak-anak ini.

Suasana bertambah riang dan semarak, ketika para siswa SDN 015 bernyanyi bersama kakak-kakak COOP 32. Sesi Kelas Inspirasi ini pun ditutup dengan foto bersama serta penyerahan bingkisan berupa alat tulis dan *snack*. Kakak-kakak COOP 32 juga memberikan *doorprize* coklat bagi adik-adik yang bisa menjawab pertanyaan mereka.

Setelah Kelas Inspirasi bersama siswa SDN 015 berakhir, COOP 32 melanjutkan agenda mereka berikutnya untuk mencoba wisata laut yang ditawarkan oleh Selangan City yaitu *snorkling*. Peralatan *snorkling* di Selangan City tersedia lengkap, mulai kaki katak sampai kaca mata renang. Semuanya pun masih bagus dan siap digunakan. Ada beberapa titik untuk melakukan *snorkling* di Selangan City, salah satunya adalah Pulau Kedindingan. Dibutuhkan waktu sekitar 20 menit dengan kapal untuk sampai ke sana. Pemandangan bawah laut Pulau Kedindingan ini sangat indah. Beraneka terumbu karang hidup di sini, beserta biota-biota laut seperti ikan nemo (ikan badut), bintang laut, dan ular laut. Keunggulan lainnya, di Kedindingan pengunjung dapat melakukan *snorkling* dengan aman tanpa harus khawatir bertemu dengan bulu babi.

Setelah puas melakukan *snorkling*, lidah para mahasiswa COOP 32 dimanjakan dengan santapan laut khas Bontang yakni Gammi Bawis. Gammi Bawis sangat nikmat dan segar rasanya. Hidangan ini memang betul-betul kuliner juara di Bontang.

Malam harinya, para mahasiswa COOP 32 melewati malam dengan mengobrol dan bermain *Werewolf* di dermaga bersama warga Selangan, untuk mempererat keakraban. Lelah beraktivitas seharian, sebagian mahasiswa akhirnya tertidur pulas di *homestay* yang telah disediakan. Sebagian lainnya melewati malam dengan asyik memancing di dermaga.

Tak ingin segera berpamitan dengan Selangan, sejumlah mahasiswa COOP 32 kembali melanjutkan *snorkling* di sekitar dermaga keesokan paginya. Sisanya memilih menikmati *sunrise* sambil mengelilingi Selangan City. *Project* ini benar-benar menjadi pengalaman berharga bagi para mahasiswa, siswa sekolah, dan warga Selangan City.

Para mahasiswa anggota COOP 32 merasa sangat bersyukur atas kesempatan yang telah diberikan oleh Badak LNG untuk berkunjung ke salah satu daerah mitra binaan mereka. Terima kasih yang tak terkira dihaturkan COOP angkatan 32 bagi Badak LNG, khususnya *Corporate Communication Team*, atas kepercayaan dan bantuan yang diberikan dalam memfasilitasi kegiatan tersebut. Mereka pun berharap agar kegiatan ini dapat terus dikembangkan oleh generasi COOP berikutnya dengan konsep yang semakin matang dan menarik. 📌

INSPIRATION SHARING OF COOP 32 IN PELANGI VILLAGE



The students were enthusiastic in participating the Inspiration Class that was filled by Badak LNG's COOP 32nd students.



Inspirators from COOP 32nd introduced themselves to students of SDN 015 Selangan

The waves and the roar of a speedboat machine could not cover the cheerful laughter of 14 students of COOP Class 32 of Badak LNG. That day, Saturday September 7th 2019, after about a week's preparation they were finally able to visit Selangan City. The 15-minute journey from the Badak LNG Boat House was accompanied with awe and gratitude in watching the beautiful view of the Badak LNG Plant. The students that day wished to share happiness with school students and Selangan City residents.

The one day and night student's activity was a social project titled COOP Inspirative Project 2019. This project aims to socialize the Badak LNG CSR program to the public. In addition, this activity is expected to be a means of sharing inspiration with local school students through Selangan City sea tourism.

Arriving in Selangan, COOP students of class 32 were warmly welcomed by elementary school children and Selangan City residents. These COOP students were first directed to register before using the homestay available to visitors of Selangan City. Homestay in Selangan City is quite comfortable. Each house consists of two rooms with complete lodging facilities.

After taking a break for a while, the COOP students start the project's agenda with the Inspiration Class. This class aims to build dreams and enthusiasm and to share joy with students at SDN 015 Selangan City. School activities were actually closed that day due to teachers' training agenda. But it turns out that all students of SDN 015 remain enthusiastic in attending the COOP 32 agenda.

The COOP 32 students began with introducing themselves, followed by the introduction of SDN 015's younger students.

After that, SDN 015 students were divided into several groups, each accompanied by a 'facilitator'. A total of 18 children from grades 1 to 6 of SDN 015 were then divided into three groups. Each group facilitator invites members to talk about their desires and ideals.

One method in persuading children to write down their dreams is to play 'Dream Paper Plane'. Each child writes their three biggest desires on a sheet of paper. Apparently, their ideals and desires vary a lot. Some want to continue their education at state junior high school, others want to see the Badak LNG plant. Other children want to make their parents happy and also have a high score in the English

language test. Their aspiration also varies. Some children want to be an Islamic teacher, firefighters, police, or join the army. The paper they used to write down their wishes and dreams then be folded into a paper airplane and flown off. The schoolyard suddenly became crowded with paper airplanes milling about. The planes that fell on the yard, then be kept as a reminder of these children's dreams.

The atmosphere became more cheerful and lively when students of SDN 015 sang along with their COOP 32 facilitators. The Inspiration Class session was ended with a group photo and the handover of gifts of stationery and snacks. The COOP 32 students also gave chocolate as door prizes for children who could answer their questions.

After the Inspiration Class ended, COOP 32 students continued their next agenda to try the sea tourism offered by Selangan City: snorkeling. Snorkeling equipment in Selangan City is fully provided, from fins to swimming goggles. Every equipment is in good condition and ready to use. There are several points for snorkeling at Selangan City, one of which is Kedindingan Island. It takes about 20 minutes by boat to get there. The underwater view of Kedindingan Island is very beautiful. Various coral reefs live here, along with marine life such as Nemo fish (clownfish), starfish and sea snakes. Visitors can also enjoy another advantage in Kedindingan which is to snorkel safely without having to worry about sea urchins.

After being satisfied with snorkeling, the COOP 32 students were spoiled by Bontang's special seafood meal Gammi Bawis. Gammi Bawis is very delicious and fresh. This dish is truly a culinary champion in Bontang.

To strengthen their ties with the locals, COOP 32 students spent the night chatting and playing Werewolf on the dock with the Selangan residents. Tired of their all day activities, some students finally fell asleep at their homestay while others continued to enjoy fishing on the pier.

Unwilling to leave Selangan so soon, some COOP 32 students resumed snorkeling around the pier in the next morning. The rest of them chose to enjoy the sunrise while circling around Selangan City. This project is truly a valuable experience for students, children, and residents of Selangan City.

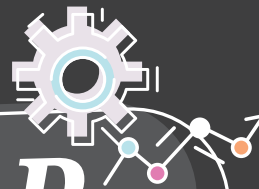
The COOP 32 students were very grateful for the opportunity given by Badak LNG to visit one of its trained partner regions. The 32nd batch of COOP expressed their enormous gratitude to Badak LNG, especially to the Corporate Communication Team, for the trust and assistance given in facilitating these activities. The students also hope that this activity can be developed by the next generation of COOP with more comprehensive and challenging concepts. 🐦



GRAND SEMINAR



FLARITY 2019



Kontribusi LNG Academy untuk negeri tidak hanya diwujudkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang nonakademik. Himpunan Mahasiswa LNG Academy mewujudkan kontribusinya melalui program kegiatan tahunan Festival of LNG Academy in Sport, Education, and Humanity (FLARITY). Gelaran FLARITY19 merupakan salah satu bentuk dedikasi dan kegiatan mahasiswa LNG Academy dalam meningkatkan bakat, minat, serta kreativitas pelajar dan mahasiswa Indonesia khususnya Kalimantan Timur.

"Burn the Spirit of Younger Energy" menjadi tema yang melatarbelakangi serangkaian acara dalam FLARITY19. Tema ini menggambarkan bagaimana seharusnya jiwa energi muda pembangun bangsa dalam dedikasinya membangun negeri. Acara ini juga tetap mengusung nilai kemanusiaan melalui kegiatan sosial berupa pengadaan donor darah dan senam bersama masyarakat sekitar yang diadakan di lapangan HOP II. Semua rangkaian acara FLARITY19 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen yang mengikuti kegiatan tersebut, mulai dari panitia, peserta, maupun masyarakat sekitar.



Zulfikar
Mahasiswa LNG academy



Peserta seminar FLARITY 2019 bersama para pembicara dan jajaran Manajemen Badak LNG.



Pemaparan materi dari Rahmat Syafruddin selaku Manajemen salah satu perusahaan energi kelas dunia, Badak LNG.

Grand Seminar Flarity 2019 merupakan puncak acara dari kegiatan FLARITY19. Acara tersebut diadakan di Multi Purpose Building Badak LNG pada 12 Oktober 2019. Dalam seminar kali ini LNG Academy mendatangkan 3 pembicara hebat untuk membahas peran industri migas untuk ketahanan energi di Indonesia. Pembicara pertama adalah Bapak FX Sugiharto selaku perwakilan pembicara dari Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia PT Pertamina (Persero). Hadir pula Neni Moerniaeni selaku Walikota Bontang sebagai pembicara perwakilan dari Pemerintah Kota Bontang. Serta bapak Rahmat Syafruddin sebagai perwakilan pembicara dari Management Badak LNG.

Topik dari Grand Seminar Flarity 2019 adalah “Peran Industri Migas dalam Menopang Ketahanan Energi di Indonesia”. Dari topik tersebut, LNG Academy ingin mengedukasi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Bontang untuk mempersiapkan diri menyambut tantangan tersebut. Seminar dihadiri sekitar 250 peserta yang terdiri dari mahasiswa, praktisi, dosen, guru, dinas pemerintahan Kota Bontang, pekerja dan juga Manajemen Badak LNG.

Dalam Seminar FLARITY 2019, Rahmat Syafruddin mengatakan bahwa tantangan bisnis LNG terletak pada transportasi LNG dari sumber ke konsumen. Tetapi tantangan tersebut juga bergantung pada *demand* yang ada. Rahmat juga menjelaskan selain sebagai pengolah gas alam, Badak LNG juga berupaya terus berinovasi untuk memperluas pemanfaatan LNG. Misalnya Badak LNG turut berpartisipasi dalam program pemanfaatan LNG bagi kendaraan tambang dan pembangunan *filling station* untuk transportasi LNG melalui truk ISO-tank.

Sedangkan FX Sugiharto dalam pemaparannya mengungkapkan kemungkinan pembangunan megaprojek kilang Pertamina yang diproyeksikan akan selesai pada tahun 2027. Sugiharto juga berharap agar masyarakat Kota Bontang dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni untuk menyambut kesempatan tersebut.

Megaprojek Pertamina bukan hanya akan meningkatkan produksi energi Indonesia tetapi juga menjadi pilar penyangga bagi kedaulatan energi negeri. Selain itu megaprojek ini juga akan meningkatkan serapan tenaga kerja, memajukan bisnis industri yang terkait, meningkatkan pemasukan devisa negara, serta menjadi pemicu berkembangnya UKM.

Sementara itu, Neni Moerniaeni menjelaskan bahwa pembangunan daerah bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja. Tetapi merupakan hasil dari sinergi yang kuat antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sehingga dapat tercapai kesejahteraan bersama. Neni melanjutkan jika mengingat awal lahirnya Kota Bontang, industri migas merupakan bagian tidak terpisahkan dari cikal bakal terlahirnya kota ini. Industri migas juga memiliki peran yang signifikan dalam menstimulasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, Neni mewanti-wanti akan adanya tren penurunan kontribusi industri migas akibat berbagai faktor. Hal tersebutnya menurutnya perlu diantisipasi dengan mendorong tumbuhnya industri baru yang dapat mensubstitusi peran industri migas tanpa mengesampingkan kelestarian lingkungan. Karena bagi Kota Bontang, kelestarian lingkungan adalah harga mati. 📌

Sinergi antara pemerintah dan Badak LNG perlu terus dikuatkan.



BEBERAPA PASAL KONTROVERSIAL DALAM RUU KUHP

Angga F Genot
Legal Specialist



Unjuk rasa ribuan mahasiswa yang terjadi beberapa waktu lalu di Jakarta, Semarang, Palembang, Makassar, Solo, Medan dan sejumlah kota lainnya dengan mengepung Gedung DPR RI sempat mencuri perhatian publik. Sementara di banyak kota lain, Gedung DPRD juga tidak ketinggalan dikepung massa. Para demonstran tersebut menolak beberapa rancangan peraturan perundang-undangan yaitu RUU KUHP (Rancangan Undang-Undang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dan UU KPK yang baru (hasil revisi).

Selain itu, unjuk rasa ini juga menyorot adanya indikasi mengenai lemahnya perangkat legislatif dalam melakukan *judicial review* terhadap regulasi yang ada. Sejumlah isu yang beredar bahkan mengklaim bahwa rancangan tersebut dibuat tanpa mempertimbangkan asas-asas legitimasi yang identik dengan cita-cita negara hukum (*rechtstaat*). Penolakan terhadap beberapa pasal dalam RUU KUHP bukan tidak berdasar. Beberapa pasal dalam RUU KUHP disinyalir kurang seiring dengan nilai-nilai moral, bertentangan dengan rasa keadilan dan kepastian hukum, serta jauh dari landasan ideal dan konstitusi negara ini.

Memang benar bahwa beberapa ahli hukum pun memandang KUHP yang dimiliki saat ini, menimbulkan kesulitan dan *effort* yang luar biasa ketika dihadapkan pada beban pembuktian. Kitab hukum warisan kolonial Belanda ini memang masih belum sempurna dan masih menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat perbaikan UU tersebut.

Lalu apa isi pasal-pasal kontroversial di RUU KUHP yang dinilai bermasalah tersebut? Berikut ini sejumlah pasal kontroversial yang menjadi pekerjaan rumah dalam menegakkan supremasi hukum di negeri ini.

1. Pasal RUU KUHP soal Korupsi

Sejumlah pasal di RUU KUHP memuat hukuman bagi pelaku korupsi yang lebih rendah daripada UU Tipikor. Hal ini dapat memicu praktik 'jual-beli' pasal. Misalnya, pasal 603 RUU KUHP mengatur bahwa pelaku korupsi dihukum seumur hidup atau paling sedikit 2 tahun penjara dan maksimal 20 tahun. Pasal 604 RUU KUHP mengatur hukuman sama persis bagi pelaku penyalahgunaan wewenang untuk korupsi. Lalu, pasal 605 mengatur hukuman ke pemberi suap minimal 1 tahun penjara dan maksimal 5 tahun. Pasal 605 pun mengancam Aparat Sipil Negara (ASN/PNS) dan penyelenggara negara penerima suap dengan penjara minimal 1 tahun, serta maksimal 6 tahun.

Sedangkan pasal 2 UU Tipikor, mengatur hukuman bagi pelaku korupsi ialah pidana seumur hidup atau penjara minimal 4 tahun dan maksimal 20 tahun. UU Tipikor pasal 5 memang memuat aturan hukuman bagi pemberi suap mirip dengan pasal 605 RUU KUHP.

Akan tetapi, pasal 6 UU Tipikor mengatur hukuman lebih berat bagi penyuap hakim, yakni 3 – 15 tahun penjara. Bahkan, pasal 12 UU Tipikor huruf (a) mengatur hukuman bagi pejabat negara atau hakim penerima suap sangat tinggi: pidana seumur hidup atau penjara 4-20 tahun.

2. Pasal RUU KUHP tentang Penghinaan Presiden

Pasal kontroversial RUU KUHP yang lain terkait penghinaan terhadap presiden dan wakil presiden. Pasal 218 mengancam pelaku dengan penjara maksimal 3,5 tahun. Di pasal 219, pelaku penyiaran hinaan itu diancam 4,5 tahun penjara. Di pasal 220 RUU KUHP, dijelaskan bahwa perbuatan ini menjadi delik apabila diadukan oleh presiden atau wakil presiden. Selain itu, pasal 353-354 mengatur hukuman bagi pelaku penghinaan terhadap kekuasaan umum dan lembaga negara. Pelakunya terancam hukuman 1,5 tahun penjara.

Bila penghinaan itu memicu kerusuhan, pelakunya bisa dihukum 3 tahun penjara. Sedangkan jika hal itu disiarkan, pelaku terancam 2 tahun penjara. Ketentuan ini sudah tercantum dalam KUHP lama dan dinilai merupakan warisan kolonial. Ahli hukum menilai, aturan ini dapat menjadi pasal 'karet' dan alat kriminalisasi warga negara yang ingin mengkritik kebijakan presiden. Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada 2006 sebenarnya sudah membatalkan pasal-pasal penghinaan terhadap presiden karena dinilai tidak sesuai dengan prinsip kepastian hukum dan demokrasi.

3. Pasal RUU KUHP tentang Makar

RUU KUHP mengatur pidana makar melalui pasal 167, 191, 192, dan 193. Pelaku makar terhadap presiden dan NKRI diancam hukuman mati, seumur hidup, atau penjara 20 tahun. Makar terhadap pemerintah yang sah, juga diancam penjara 12 dan 15 tahun. Pasal 167 menyebut definisi makar sebagai, "... niat untuk melakukan suatu perbuatan yang telah diwujudkan dengan adanya permulaan pelaksanaan perbuatan tersebut." Jika dianalisis, definisi makar di dalam RUU KUHP itu tak sesuai dengan akar katanya pada bahasa Belanda, yakni 'aanslag' yang berarti 'penyerangan'. Definisi baru ini dinilai berpotensi menciptakan pasal 'karet' yang mengerdilkan kebebasan berekspresi masyarakat sipil.

4. Pasal RUU KUHP soal Penghinaan Bendera

RUU KUHP juga mengatur pemidanaan terkait penghinaan bendera negara. Ketentuan ini diatur Pasal 234 dan 235. Pada Pasal 235, diatur pidana denda maksimal Rp10 juta bagi mereka yang: (a) memakai bendera negara untuk reklame/iklan komersial; (b) mengibarkan bendera negara yang rusak, robek, luntur, kusut, atau kusam; (c) mencetak, menyulam dan menulis huruf, angka, gambar atau tanda lain, atau memasang lencana atau benda apa pun pada bendera negara; dan (d) memakai bendera negara untuk langit-langit, atap, pembungkus barang, tutup barang, yang menurunkan kehormatannya.

Pasal 235 memuat ancaman kriminalisasi perbuatan formil (tanpa memandang niat yang harusnya berupa penodaan bendera). Ancaman penjara di Pasal 234 pun dinilai terlalu tinggi (5 tahun).

5. Pasal RUU KUHP terkait Alat Kontrasepsi

Pasal kontroversial lainnya di RUU KUHP ialah soal pidana promosi kontrasepsi. Pasal 414 mengatur bahwa: "Orang yang mempertunjukkan, menawarkan, menyiarkan tulisan, menunjukkan untuk bisa memperoleh alat pencegah kehamilan (kontrasepsi) kepada anak dipidana denda maksimal Rp1 juta". Pasal 414 dianggap menghambat penyebaran info soal alat kontrasepsi dan kesehatan reproduksi. Apalagi, pasal ini bisa menjerat pengusaha retail yang memajang alat kontrasepsi di toko.

Jurnalis yang menulis konten soal alat kontrasepsi pun dapat terkena pidana. Sekalipun pasal 416 mengecualikan 'pejabat berwenang' dan aktivitas pendidikan, pidana ini dinilai tidak sesuai dengan semangat era keterbukaan informasi. Di sisi lain, di Indonesia terdapat enam peraturan tentang penanggulangan HIV/AIDS yang memuat aturan mengenai "kampanye penggunaan kondom". Isi peraturan-peraturan tersebut adalah mengizinkan penyebaran luas info soal alat kontrasepsi. Jaksa Agung (tahun 1978) dan BPHN (1995) juga telah mendekriminalisasi perbuatan ini, mengingat kondom menjadi salah satu alat yang efektif untuk mencegah penyebaran HIV.

6. Pasal RUU KUHP soal Aborsi

Pemidanaan terkait aborsi diatur pasal 251, 415, 469, dan 470. Misalnya, Pasal 469 mengatur hukuman bagi perempuan yang menggugurkan kandungannya dengan sanksi maksimal 4 tahun penjara. Orang yang menggugurkan kandungan perempuan dengan persetujuannya juga dapat dipenjara maksimal 5 tahun, sesuai isi pasal 470 RUU KUHP. Pasal ini dinilai berpotensi mengkriminalisasi korban perkosaan yang hamil dan memutuskan untuk menggugurkan kandungannya. Kondisi mental korban perkosaan seharusnya menjadi perhatian bagi negara untuk memberikan perlindungan hukum seadil-adilnya, bukan malah melakukan kriminalisasi. Isi pasal-pasal itu pun bertentangan dengan UU Kesehatan Pasal 75 ayat 2 yang mengecualikan tindakan aborsi jika dalam keadaan darurat medis atau mengalami kehamilan sebab perkosaan. Pasal ini juga dinilai mengabaikan fakta tingginya angka kematian ibu akibat aborsi tidak aman.

7. Pasal RUU KUHP soal Gelandangan

RUU KUHP juga mengatur pemidanaan gelandangan. Pasal 431 mengancam gelandangan dengan denda maksimal Rp1 juta. Pasal ini dinilai tidak masuk akal. Gelandangan adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, tempat tinggal, dan penghidupan yang layak. Tentunya menjadi sangat tidak berdasar jika seseorang yang seharusnya mendapatkan perhatian dari negara malah dipidana.

8. Pasal RUU KUHP tentang Zina dan Kohabitasi

Pasal 417 dan 419 mengatur pidana perzinahan dan kohabitasi (hidup bersama sebagai suami-istri di luar ikatan perkawinan/kumpul kebo). Pasal 417 mengatur hukuman bagi mereka yang berzina maksimal penjara 1 tahun atau denda Rp10 juta. Pidana ini diatur sebagai delik aduan dari suami, istri, orang tua, dan anak. Sementara pasal 418 mengancam pelaku kohabitasi dengan penjara 6 bulan dan denda Rp10 juta. Pidana ini bersifat delik aduan. Kepala desa termasuk yang bisa mengadakan tindak kohabitasi ke polisi.

Dewasa ini di Jakarta dan kota-kota besar lain, kriminalisasi perzinahan dan kohabitasi (yang dilakukan orang dewasa secara konsensual dan tanpa paksaan) dinilai mengancam privasi warga. Karena itu, dikhawatirkan delik aduan terkait kohabitasi yang memasukkan kepala desa sebagai pihak pelapor dapat memicu kesewenang-wenangan dan praktik kriminalisasi berlebihan. Dua pasal tersebut juga dianggap mengabaikan fakta bahwa hingga saat ini masih ada jutaan masyarakat adat dan warga miskin yang masih kesulitan mengakses dokumen perkawinan secara resmi.

9. Pasal RUU KUHP soal Pencabulan

Terkait pasal ini, Komisioner Komnas HAM, Choirul Anam mengkritik ketentuan pencabulan yang dipidana jika dilakukan "di muka umum" (pasal 420 huruf a). Anam mempertanyakan bagaimana jika orang tidak berdaya tersebut dicabuli bukan di muka umum? Jika mengikuti logika pasal ini, maka pencabulan tersebut tidak akan dapat dipidanakan karena tidak dilakukan di muka umum.

10. Pasal Pembiaran Unggas dan Hewan Ternak

Pasal 278 RUU KUHP secara khusus mengatur bahwa orang yang membiarkan unggas miliknya berjalan di kebun atau tanah setelah ditaburi benih/tanaman milik orang lain, terancam denda sampai Rp10 juta. Kemudian, Pasal 279 juga mengancam setiap orang yang membiarkan hewan ternaknya berjalan di kebun, tanah perumputan, tanah yang ditaburi benih, atau tanah yang disiapkan untuk ditaburi benih atau ditanami, dengan pidana denda maksimal Rp10 juta. Bahkan Pasal 279 ayat 2 menyatakan bahwa hewan ternak yang dilibatkan dalam pelanggaran ini dapat dirampas negara. Pasal ini dikutip dari KUHP lama tanpa evaluasi terkait relevansinya. Tindak pidana ini dinilai lebih tepat menjadi pelanggaran administratif yang diatur Perda, jika memang benar-benar dibutuhkan.

11. Pasal RUU KUHP tentang Tindak Pidana Narkoba

Pasal 611-616 RUU KUHP terkait narkoba, juga dikritik sebab membuat pendekatan pidana semakin diutamakan dalam penanganan masalah narkoba. Beberapa pihak menilai pasal-pasal itu menguatkan stigma narkoba sebagai masalah pidana saja. Padahal, banyak negara di dunia memproklamkan pembaruan kebijakan narkoba dengan pendekatan kesehatan warga. Disamping itu, pendekatan pidana yang berfokus pada pemberantasan suplai narkoba dianggap tidak efektif.

12. Pasal tentang *Contempt of Court*

Pasal di RUU KUHP tentang penghinaan terhadap badan peradilan atau *contempt of court* juga menuai kritik. Pasal 281 huruf b mengatur pidana denda Rp10 juta bagi mereka yang: "Bersikap tak hormat terhadap hakim atau persidangan atau menyerang integritas hakim dalam sidang pengadilan." Unsur "bersikap tidak hormat" pada pasal 281 huruf b tidak dijabarkan secara terang pada bagian penjelasan. Dengan demikian, pembuktian di muka persidangan adalah hal yang mustahil dilakukan selama dalam pemeriksaan perkara. Selain itu, menuduh hakim bersikap memihak atau tidak jujur, seharusnya dianggap sah sebagai kritik.

Meskipun masih jauh dari kata sempurna, instrumen hukum ini akan terus diperbarui seiring dinamika subyek hukumnya yang juga terus berkembang. 📌



PENGALAMAN BERHARGA SELAMA MENGIKUTI COOP 32



**Annisa Hashifah
Rahmah**
Mahasiswa COOP 32

Sebagai warga asli Bontang saya sangat bersyukur dapat ikut menjadi bagian dari program Badak LNG di bidang pendidikan yakni *Cooperative Education Program* (COOP). Program magang selama 6 bulan ini telah banyak memberikan saya pengalaman berharga dan gambaran utuh mengenai dunia kerja.

Badak LNG sejak tahun 2004 telah mengadakan program COOP yang memberikan kesempatan magang kerja bagi mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Timur, khususnya Kota Bontang. Sejarah Program COOP sendiri dapat ditarik pada 6 September 2002. Ketika itu berlangsung pertemuan antar manajer SDM beberapa perusahaan Kontrak *Production Sharing* (KPS) yang beroperasi di Kalimantan Timur. Pertemuan yang berlangsung di kantor BPMIGAS Jakarta ini menyepakati pembentukan program magang kerja bagi mahasiswa yang dinamai dengan *Cooperative Education Program* (COOP).

Ketika itu TOTAL Fina Elf (sekarang TOTAL E&P Indonesia) ditunjuk sebagai koordinator program. Tugas utama koordinator program adalah menghubungkan berbagai perguruan tinggi—negeri maupun swasta—yang berada di Kalimantan Timur dengan perusahaan-perusahaan KPS seperti Unocal Indonesia (sekarang Chevron Indonesia Co.), VICO Indonesia, PT EXSPAN Nusantara (sekarang PT MEDCO E&P), Pertamina, Badak LNG, dan TOTAL Fina Elf.

pada tahun 2019 ini, COOP telah memiliki 32 angkatan, yang artinya sudah 16 tahun program tersebut berjalan. Sebagai mahasiswa Teknik Informatika dari Sekolah Tinggi Teknologi (STITEK) Bontang, saya termasuk mahasiswa yang beruntung dapat mengikuti program COOP 32.

Perjalanan saya di program COOP sebenarnya telah dimulai dari COOP 31. Ketika itu saya mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi COOP 31. Sebagai mahasiswa yang aktif di kampus dan cukup berprestasi, saya begitu antusias dan memiliki ambisi yang kuat untuk dapat lolos dan menjadi bagian dari COOP angkatan 31. Tetapi Allah SWT berkata lain dan saya tidak lolos pada seleksi tersebut. Awalnya saya sedih dan kecewa. Tapi saya memiliki keyakinan bahwa masih ada kesempatan bagi saya untuk bisa mewujudkan impian ini. Mimpi untuk magang di perusahaan *World Class Company* ini akhirnya terwujud pada 2019. Alhamdulillah saya lolos seleksi COOP 32 dan berhak mengikuti program magang selama 6 bulan di Badak LNG.

Selama mengikuti program COOP saya mendapatkan pengalaman kerja yang berharga. Badak LNG banyak melibatkan peserta COOP 32 dalam berbagai kegiatan Perusahaan. Selama magang kami dikenalkan dan ikut aktif dilibatkan sebagai *supporting* dalam pekerjaan rutin di masing-masing *Department* kami ditempatkan. Pelibatan ini menjadi pengalaman berharga mengenai dunia kerja yang akan kami hadapi nanti.

Selain turut berkontribusi dalam pekerjaan rutin, kami juga ikut dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan korporat yang Badak LNG selenggarakan. Beberapa kegiatan Perusahaan itu antara lain *Press Gathering 2019*, *Open House 1440 H* bersama anak-anak pesantren, *Community Gathering 2019* bersama Kelurahan Tanjung Laut dan Tanjung Laut indah, serta menjadi bagian dari kepanitiaan Festival Merdeka Badak LNG dalam rangka merayakan kemerdekaan Indonesia.

Sebagai angkatan COOP 32 kami juga mendapatkan tugas khusus untuk menyelenggarakan satu kegiatan yang dikelola secara mandiri oleh COOP 32 yaitu "*COOP Inspirative Projects*". Proyek ini bertujuan untuk mensosialisasikan program CSR Badak LNG kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi sarana berbagi inspirasi dengan siswa sekolah setempat lewat wisata laut yang ditawarkan oleh Selangan City melalui program Kelas Inspirasi.

Bagi saya, seluruh rangkaian kegiatan COOP 32 menjadi wadah bagi saya untuk melatih dan mengembangkan kemampuan diri saya. Salah satu pelibatan yang sangat berkesan bagi saya adalah ketika saya diminta untuk menjadi *Master of Ceremony* (MC) atau pembawa acara dalam beberapa kegiatan Perusahaan. Ketika pertama diminta menjadi MC, awalnya ada keraguan, apakah saya mampu menjadi pembawa acara di acara Perusahaan sekelas Badak LNG? Tentu berbeda rasanya dengan ketika saya jadi MC di acara himpunan. Setelah saya coba dan jalani, ternyata tidak serumit yang saya bayangkan. Bahkan saya bersyukur karena telah dipercaya menjadi MC. Saya mendapatkan pengalaman berharga sekaligus ilmu mengenai bagaimana menjadi MC yang baik dan benar.

Dan Alhamdulillah, semenjak beberapa kali dipercaya untuk menjadi MC oleh Badak LNG, saya banyak mendapatkan tawaran untuk menjadi MC di berbagai kegiatan kampus baik internal maupun eksternal yang dihadiri oleh banyak orang.

Bahkan saya diminta untuk menjadi MC perayaan HUT kampus yang ke 14. Membuat perasaan senang, bangga, dan haru bercampur aduk di hati saya. Saya bersyukur, melalui COOP 32 saya dapat melatih *soft skills* dan semakin menambah kepercayaan diri terutama dalam aspek *public speaking* dan MC.

Selain mendapatkan pengalaman kerja dan peningkatan *skill*, menjadi bagian dari COOP 32 juga memberikan pengalaman emosional yang membahagiakan bagi saya. Bagi saya, rekan-rekan COOP 32 telah menjadi keluarga, sahabat, dan rekan kerja yang terbaik. Ada cerita unik dan cukup mengagumkan yang terjadi pada COOP angkatan 32 ini. Entah ini sebuah kebetulan atau bukan, tapi saya percaya ini semua tidak lepas dari campur tangan Allah SWT. Cerita dimulai pada saat kami melakukan tes seleksi COOP angkatan 32 di Gedung Town Center Badak LNG. Seperti biasa, ada tim liputan LNGTV yang mendokumentasikan momen tersebut. Singkat cerita, kami berlima belas akhirnya lolos dan menjadi bagian dari COOP 32. Setelah sebulan menjalani program COOP, kami baru menyadari bahwa di dalam liputan LNGTV tersebut semua wajah kami terekam dalam video tersebut. Bahkan jarak kami pun tidak begitu berjauhan ketika tes berlangsung. Menyaksikan tayangan itu, membuat kami terharu, seakan kami sudah ditakdirkan untuk menjadi bagian dari keluarga COOP 32.

Bagi teman-teman mahasiswa Kalimantan Timur khususnya Bontang yang ingin sekali merasakan magang di Badak LNG, jangan lupa terus ikuti info pendaftaran COOP. Yuk semuanya berlomba-lomba untuk menjadi bagian dari keluarga COOP Badak LNG ini. Saya jamin bakal banyak pengalaman dan ilmu yang akan kalian dapatkan. Saya sendiri sudah merasakan itu semua, bahkan lebih dari yang saya ekspetasikan. ✍️



KILAS BALIK BADAK LNG DAN BONTANG

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya Perusahaan, Badak LNG turut pula berkontribusi dalam pembangunan Kota Bontang.

Berikut ini disajikan beberapa potret Kota Bontang zaman dulu dan sekarang, yang menjadi saksi sejarah pertumbuhan bersama antara Badak LNG dan Kota Bontang. 📷



 Selangan Aerial



 Berbas Mulia 1985



 Berbas Mulia kini



 Jalan ke Pelabuhan Tanjung Laut dulu



 Jalan ke Pelabuhan Tanjung Laut kini



Pelabuhan Tanjung Laut 1986



Pelabuhan Tanjung Laut kini



Bontang Kuala 1978



Selangan dulu



Lhok Tuan 1984



Lhok Tuan 2013



Berbas Pasar



BADAK LNG FACILITATES HANDOVER AIDS FROM OGFICE

Educational aids for the Bontang community was again distributed by Badak LNG on October 30, 2019 at the Multi Purpose Building of Badak LNG. The annual routine activity is aids from the Osaka Gas Foundation of the International Cultural Exchange (OGFICE).

CSR Specialist Community & Development Badak LNG Reta Yudistyana in his speech explained that since 1992 OGFICE through care education program is committed to support and help improve education in the Bontang City.

"The total assistance provided by OGFICE this year is Rp.336 million. Through these aids, we should be grateful and always try to advance our nation, one of which is through education," said Reta. 🏠

BADAK LNG SALURKAN BANTUAN OGFICE

Bantuan pendidikan untuk masyarakat Bontang kembali disalurkan oleh Badak LNG pada 30 Oktober 2019 di Multi Purpose Building Badak LNG. Kegiatan rutin tahunan tersebut merupakan bantuan dari Osaka Gas Foundation of International Cultural Exchange (OGFICE).

Reta Yudistyana selaku Specialist CSR Community & Development Badak LNG dalam sambutannya menjelaskan bahwa sejak tahun 1992 OGFICE melalui program peduli pendidikannya telah berkomitmen mendukung dan membantu memajukan pendidikan di Kota Botang.

"Total bantuan yang diberikan oleh OGFICE pada tahun ini sebesar Rp336 juta. Melalui bantuan-bantuan tersebut, maka kita patut bersyukur dan selalu berusaha untuk dapat memajukan bangsa kita, salah satunya melalui ranah pendidikan," tutur Reta. 🏠



BADAK LNG RAIH PENGHARGAAN HR

BADAK LNG WINS HR AWARD

Badak LNG kembali meraih prestasi membanggakan pada 29 Oktober 2019 melalui acara yang diselenggarakan Majalah SWA bekerja sama dengan NBO Indonesia, yaitu penghargaan *Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2019 Award*. Bertempat di Hotel Shangri-La, Jakarta, Badak LNG berhasil meraih penghargaan tersebut untuk kategori *Natural Resources Companies*.

Penghargaan diterima langsung oleh Manager HR Health Support, Tito Yushadi. Badak LNG menjadi salah satu dari 14 perusahaan terbaik dengan total skor 81,20 setelah berhasil melalui seleksi awal dari 60-an perusahaan yang mengikuti ajang tersebut. 🏆

On October 29, 2019, Badak LNG again won a proud achievement in the *Indonesia Best Companies award in Creating Leaders from Within 2019 Award*. Located at the Shangri-La Hotel, Jakarta, Badak LNG won the award in the category of *Natural Resources Companies*.

The award that was held by SWA Magazine in collaboration with NBO Indonesia was received directly by HR Health Support Manager, Tito Yushadi. Badak LNG became one of the 14 best companies with a total score of 81.20 after successfully passing the initial selection of the 60 companies that took part in the event. 🏆

esia
e Busi
2019

nesia
re Bu
2019





DORONG LAHIRNYA INOVASI, BADAK LNG GELAR KONVENSI CIP XXIV

Konvensi *Continuous Improvement Program* (CIP) kembali Badak LNG gelar pada 19 September 2019 di Gedung MPB. Dalam pembukaan Konvensi CIP hadir Director & COO Badak LNG Gitut Yuliaskar beserta Jajaran Manajemen. Jumlah peserta yang mengikuti CIP tahun ini mencapai 95 tim dengan komposisi tim terdiri dari 14 tim PC-Prove, 23 Tim FT-Prove, dan 58 Tim I-Prove.

Gelaran konvensi CIP XXIV mengusung tema “Melalui *Continuous Improvement Program*, Insan Mutu Badak LNG Siap Mendukung Terwujudnya SDM Unggul – Indonesia Maju”. Dalam sambutannya, Gitut menyampaikan bahwa tema tersebut sangat relevan dengan visi perusahaan untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang terdepan dalam inovasi.

“Perusahaan mengharapkan para pejuang mutu terus memberikan hasil yang terbaik dalam menemukan hal-hal baru yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik,” ungkap Gitut. 📌

BADAK LNG TO ENCOURAGE INNOVATION THROUGH CIP XXIV CONVENTION

Badak LNG returned with the *Continuous Improvement Program* (CIP) convention on September 19, 2019 at the Company MPB Building. The event was opened by the Director & COO Badak LNG Gitut Yuliaskar, as well as the Management Board. As many as 95 teams from varying positions attended this convention, which comprising of 14 teams from PC-Prove, 23 teams from FT-Prove, and 58 teams from I-Prove.

As for this year's convention, CIP XXIV used “Badak LNG Ready to Support Excellent Human Resources through *Continuous Improvement Program*” as its theme. During his opening speech, Gitut explained that the theme was chosen due to its relevance to the company's vision to be a world-class energy company leading in innovation.

“We hope that our excellent team will continue to provide the best results by inventing new things that could bring the Company into a better direction,” Gitut said. 📌



BADAK LNG LAKUKAN FOGGING DI EMPAT KELURAHAN

Badak LNG Organized Fogging Activities in Four Villages

Sebagai bentuk kepedulian dalam mencegah wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Bontang, Badak LNG memberikan bantuan *fogging*. Bantuan tersebut menyasar empat kelurahan, yaitu Berbas Pantai, Berbas Tengah, Satimpo, dan Kanaan dengan durasi 22 hari untuk 2 siklus. Seremonial Pembukaan *Fogging* Penanggulangan DBD dilaksanakan pada 19 September di kelurahan Berbas Pantai.

Acara tersebut dihadiri oleh jajaran manajemen Badak LNG, Wali Kota Bontang Neni Moerniaeni, serta tamu undangan. Director & COO Badak LNG Gitut Yuliaskar menyampaikan bahwa kegiatan *fogging* Badak LNG menerjunkan 18 pekerja dari sanitasi HR&HS Section HR&D Department dengan total 6 mesin *fogging*. Beliau berharap kerja nyata ini dapat membantu penanggulangan demam berdarah di Kota Bontang.

"Mari kita melindungi diri dan keluarga dari ancaman penyakit DBD tersebut," ajak Gitut Yuliaskar.

As a form of the company's commitment to preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) outbreaks in Bontang, Badak LNG assists the city by providing *fogging* service, which targets four villages namely Berbas Pantai, Berbas Tengah, Satimpo, and Kanaan. The *fogging* activities were done for 22 days in 2 cycles. To kick off these activities, the Company organized an opening ceremony in Berbas Pantai village on September 19.

The event was attended by Badak LNG management, Bontang City Mayor Neni Moerniaeni, and other invited guests. Director & COO Badak LNG Gitut Yuliaskar said that the Company dispatched 18 workers from the sanitation HR&HS Section HR&D Department with a total of 6 *fogging* machines for this project. He hopes that this activity could help the city to combat dengue fever.

"Let's protect ourselves as well as our family from dengue fever threat," Gitut said.

BADAK LNG MENGADAKAN TRAINING JURNALISTIK

Badak LNG Held Journalism Training

Badak LNG mengadakan Pelatihan Penyegaran Jurnalistik untuk media Badak LNG dan wartawan Kota Bontang pada 23 September 2019. Pelatihan yang bertempat di Training Center Badak LNG ini diikuti oleh 25 peserta dari 17 media dengan tim pemateri dari Tempo Institute.

Pada acara tersebut, turut hadir Senior Manager Corporate Communication Badak LNG Busori Sunaryo. Ia menyampaikan bahwa melalui pelatihan ini, Badak LNG berharap produk jurnalistik wartawan di Bontang semakin berkualitas dan bermanfaat bagi semua. Busori juga menuturkan rasa terima kasihnya kepada jurnalis media Kota Bontang yang telah berpartisipasi dalam mempublikasi kegiatan Badak LNG secara positif.

Salah satu peserta dari media lokal, Kartika Anwar mengaku bahwa dia banyak mendapatkan ilmu dan hal-hal baru tentang jurnalistik dari pelatihan ini. "Seru dan banyak ilmu baru yang bisa kita dapat walaupun digembleng dari pagi hingga sore tetapi memuaskan," ujar Kartika. 📌

Badak LNG held a journalism training for Badak LNG media and Bontang journalists on September 23, 2019. The training, which took place at the Badak LNG Training Center, was attended by 25 participants from 17 media in the city. The event also invited a team from Tempo Institute as the speaker.

During the event, Senior Manager Corporate Communication Badak LNG Busori Sunaryo hoped that this training would be able to increase the quality of journalism products in Bontang as well as giving positive impact for the journalists. Busori also expressed his gratitude to Bontang journalists for their participation in covering Badak LNG's activities in a positive light.

One of the participants from local media, Kartika Anwar, admitted that she gained a lot of new knowledge from this training. "This is an exciting activity and there is a lot of new information that we can get. Even though the training runs for the whole day, we are satisfied by it," Kartika said. 📌





BADAK LNG BAGIKAN PULUHAN RIBU MASKER DI DAERAH *BUFFER* ZONE

Pada 21 September 2019, Badak LNG menyalurkan 32.050 masker ke 46 sekolah di wilayah *buffer zone*. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian Perusahaan terhadap dampak asap akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) bagi Kota Bontang dan Kalimantan Timur.

Penyerahan masker dipimpin langsung oleh Manager Media/CSR/Eksternal Relations Badak LNG Bambang Eko Wibisono. "Sebanyak 30 ribu lebih atau 641 boks masker dibagikan oleh Badak LNG kepada 46 sekolah dan sebagian masyarakat di wilayah *buffer zone*. Kegiatan ini dalam rangka menangani asap kebakaran hutan wilayah Kalimantan," tutur Bambang.

Sementara itu, Rusmiati Rahayu selaku Guru SDN 013 Bontang Selatan mengucapkan terima kasih atas bantuan masker yang diberikan Badak LNG kepada siswa-siswi. "Terima kasih Badak LNG, telah memberikan masker yang berguna bagi anak-anak agar tidak menghirup asap secara langsung," ungkap Rusmiati. 🌱

BADAK LNG DISTRIBUTES THOUSANDS MASKS FOR *BUFFER ZONE* AREA RESIDENTS

On September 21, 2019, Badak LNG distributed 32,050 masks to 46 schools in the *buffer zone* area. This activity is a form of the Company's concern towards the by forest and land fires impact in Bontang as well as East Kalimantan.

The mask distribution project was led directly by Media Manager/CSR/External Relations Badak LNG Bambang Eko Wibisono. "More than 30 thousand or 641 mask boxes have been distributed by our company to 46 schools and other people in the buffer zone area. This activity was conducted in response to the forest fires in Kalimantan region," Bambang said.

Meanwhile, a teacher from SDN 013 in South Bontang, Rusmiati Rahayu, expressed her gratitude for the mask distribution project. "I would like to thank Badak LNG for providing a mask for the children so they won't inhale the smoke directly," Rusmiati said. 🌱

BADAK LNG

RAIH PENGHARGAAN SUBROTO 2019

Badak LNG Achieved Award at Subroto Award 2019

Badak LNG kembali meraih prestasi membanggakan pada 27 September 2019. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menggelar Malam Penganugerahan Penghargaan Subroto dalam rangka memperingati hari jadi pertambangan dan energi ke-74.

Bertempat di Ballroom XXI, Djakarta Theater, Badak LNG berhasil meraih Penghargaan Subroto kategori Tanpa Kehilangan Jam Kerja sebagai Akibat Kecelakaan, Patra Nirbhaya Karya Utama V bidang "Keselamatan Minyak dan Gas Bumi". Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Menteri ESDM Ignasius Jonan dan diterima oleh Deputy Director Strategic & Business Badak LNG Teten Hadi Rustendi. 🏆

Badak LNG has brought another award during the Subroto Award Night at the XXI Ballroom on September 27, 2019. The event, which was held by the Energy and Mineral Resources Ministry (ESDM), was organized to celebrate the 74th anniversary of mining and energy in the country.

Badak LNG received two awards in categories such as the Zero Hours of Working Accident award, Patra Nirbhaya Utama V for Oil and Gas Safety. The award was delivered by the Energy and Mineral Resources Minister Ignasius Jonan to Deputy Director of Strategic & Business Badak LNG Teten Hadi Rustendi. 🏆





BADAK LNG DAN PEMKOT BONTANG BERSINERGI TINGKATKAN SDM

Pada 9 September 2019, Badak LNG menyepakati perjanjian (MoU) dengan Kota Bontang mengenai kerja sama terkait peningkatan dan pengembangan SDM melalui pelatihan dan pemagangan sebagai bentuk sinergitas antara Badak LNG dan Pemkot Bontang. Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Vice President Business Support Badak LNG Bambang Prijadi dengan Walikota Bontang Neni Moerniaeni di Kantor Walikota Bontang.

“Semoga dengan adanya program ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Bontang dan mereka yang melakukan program magang bisa dibekali pengalaman kerja di Badak LNG,” ungkap Bambang. 📌

BADAK LNG AND BONTANG GOVERNMENT SYNERGIZE TO IMPROVE HUMAN RESOURCES

On September 9, 2019, Badak LNG signed an agreement (MoU) with Bontang administration to cooperate in developing human resources in the city through training and apprenticeship at the Bontang Mayor's office. The Company was represented by Vice President of Business Support Badak LNG Bambang Prijadi to signed the MoU with Mayor of Bontang City Neni Moerniaeni.

“Hopefully this program could give a positive impact for Bontang people and those who participated in the internship program will be able to get a working experience in Badak LNG,” Bambang said. 📌



PEMBUKAAN KONTIJENSI DAN TABLE TOP EXERCISE PENANGGULANGAN KKM-MD

*Badak LNG Organizes Contingencies and Table Top Exercise
for the Managing of KKM-MD*

Badak LNG menyelenggarakan Pembukaan Acara Kontijensi dan Table Top Exercise Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD) pada 30 Oktober 2019 di Town Center Badak LNG.

Acara ini dihadiri oleh Pjs. Director & COO Badak LNG Bambang Prijadi, perwakilan Direktorat Kekarantinaan Kesehatan Pusat Kementerian Kesehatan Edi Prianto, kepala kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Bontang Mukhlis Tohepaly, perwakilan kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda, serta instansi terkait lainnya.

Dalam sambutannya Bambang Prijadi menyampaikan bahwa kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan langkah-langkah mitigasi dan melatih koordinasi penanganan KKM-MD di pelabuhan Badak LNG.

"Kegiatan ini juga sebagai bentuk komitmen Badak LNG terhadap pemenuhan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 44 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan dan Bandar Udara Sehat dalam rangka mewujudkan pelabuhan terminal untuk kepentingan sendiri yang aman, nyaman, bersih, dan sehat melalui penyelenggaraan pelabuhan sehat," lanjut Bambang. 📌

Badak LNG held the Opening of Contingency Event and Table Top Exercise for the Managing of Health Emergency and Disaster Risk Management (KKM-MD) on October 30, 2019 at the Badak LNG Town Center.

The event was attended by Acting Director & COO Badak LNG Bambang Prijadi, representatives of the Directorate of Surveillance and Health Quarantine Ministry of Health, Edi Prianto, the head of Class II Bontang Portship Authority Mukhlis Tohepaly, representatives of Class II Port Health Office in Samarinda, and other relevant agencies.

In his remarks, Bambang Prijadi said that this activity was intended to prepare mitigation measures and train the coordination of the handling of KKM-MD in the port of Badak LNG.

"This activity also as a commitment to Badak LNG to the fulfillment of the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia number 44 of 2014 on Implementation of the Port and Airport Health in order to realize the port terminal for special purpose that is safe, comfortable, clean, and healthy through the organization of the healthy harbor," explained Bambang. 📌



WORKSHOP “REACH YOUR DREAM JOB!”

Badak LNG bekerja sama dengan Disnaker Bontang melaksanakan *Workshop “Reach Your Dream Job!”* pada 16 Oktober 2019 di Gedung MPB Badak LNG. Kegiatan ini menghadirkan *Founder Talkactive.id* & Konsultan PPM School of Management Noveri Maulana, Organization Development & Learning Assistant Manager PT LRT Jakarta Pringgo Trikusumo, serta Specialist, HR & Business Development Badak LNG Ravito Karismael.

Pada acara tersebut turut hadir Walikota Bontang Neni Moerniaeni dan jajaran manajemen Badak LNG. Dalam sambutannya, Neni Moerniaeni mengucapkan apresiasi kepada Badak LNG atas terselenggaranya *workshop* ini. “Terima kasih kepada Badak LNG yang tak henti-hentinya bersinergi dengan pemerintah Kota Bontang dalam menuntaskan visi dan misi bersama memajukan Kota Bontang,” ucap Neni.

Workshop ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengalaman kepada peserta yang merupakan *job seeker* Kota Bontang. 📌

“REACH YOUR DREAM JOB!” WORKSHOP

Badak LNG cooperated with the Bontang Manpower Agency to conduct a workshop entitled “Reach Your Dream Job!” on October 16, 2019 at the Company’s MPB Building. This activity was also attended by the founder of *Talkactive.id* & PPM School of Management Consultant Noveri Maulana, PT LRT Jakarta Organization Development & Learning Assistant Manager Pringgo Trikusumo’s, as well as Specialist, HR & Business Development Badak LNG Ravito Karismael.

The event was also attended by Bontang City Mayor Neni Moerniaeni and Badak LNG’s management board. During her opening speech, Neni expressed her appreciation to Badak LNG for organizing the workshop. “My deepest gratitude to Badak LNG which continuously synergizing with the Bontang Government to fulfil our vision and mission in developing Bontang City,” Neni said.

The workshop is expected to be able to provide knowledge for job seekers in Bontang City. 📌



BADAK LNG 45 TAHUN MENGABDI UNTUK NEGERI

